PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak*/and its Subsidiary*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024 SERTA UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2024 AND FOR THE
SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ ***Page***	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	*..... Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian...	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and …… Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6 -7	*…….Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8 - 9	*…….. Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10 - 104	*…. Notes to the Consolidated Financial Statements*

BATAVIA PROSPERINDO TRANS

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS, Tbk.
PLAZA CHASE, Lantai 12
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12920, Indonesia
Telp. : +62 21 5319 1717
Fax. : +62 21 5319 1918

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 JUNI 2024 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT JUNE 30, 2024 AND FOR THE SIX-MONTHS PERIOD THEN ENDED PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk AND SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : **Paulus Handigdo**
   Alamat kantor/*Office address* : PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
   Chase Plaza, 12th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
   Jakarta 12910
   Alamat domisili/*Domicile address* : Foresta Giardina Blok E-9 No.06 RT.001 RW.006
   Kel. Sampora Kec. Cisauk, BSD City
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 53191717
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : **Rima Rupita**
   Alamat kantor/*Office address* : PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
   Chase Plaza, 12th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
   Jakarta 12910
   Alamat domisili/*Domicile address* : The Green Residence Serpong Cluster Bougenville D4/8
   RT.005 RW.003, Kel. Caringin Kec. Legok
   Nomor telepon/*Phone number* : (021) 53191717
   Jabatan/*Title* : Direktur Independen/Independent *Director*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan Entitas Anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Batavia Prosperindo Trans Tbk and Subsidiary ("the Group");*
2. *The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the interim consolidated financial statements of the Group has been presented completely and accurately;*
   b. The interim consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. *We are responsible for the internal control system of the Group.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2024/*July 30, 2024*
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan Entias Anak/*and Subsidiary*

Paulus Handigdo
Direktur Utama/President *Director*)*

Rima Rupita
Direktur Independen/Independent *Director*

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,30	3.463.043.989	142.229.455.873	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	5,25,29			*Trade receivables - net*
Pihak ketiga		59.880.396.368	31.366.353.712	*Third parties*
Pihak berelasi	28a	30.757.000	180.218.959	*Related parties*
Piutang lain-lain	29	2.205.032.920	1.638.568.169	*Other receivables*
Aset kontrak	29	-	13.102.843.847	*Contract assets*
Persediaan		965.291.712	804.854.855	*Inventories*
Uang muka	6	179.740.644.263	7.963.008.963	*Advances*
Beban dibayar di muka	7,28b	12.442.680.220	9.030.541.414	*Prepaid expenses*
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		5.737.359.706	5.404.022.330	*Prepaid Value Added Tax*
Total Aset Lancar		264.465.206.178	211.719.868.122	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 93.627.576.215 pada tanggal 30 Juni 2024 dan Rp 9.270.881.036 pada tanggal 31 Desember 2023	8,9,15, 16,23,25	1.451.363.809.941	1.316.819.802.351	*Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 93,627,576,215 as at June 30, 2024 and Rp 9,270,881,036 as at December 31, 2023*
Tagihan pajak	17c,17e	-	-	*Claims for tax refund*
Total Aset Tidak Lancar		1.451.363.809.941	1.316.819.802.351	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		**1.715.829.016.119**	**1.528.539.670.473**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	8,9, 26,28i,29	25.000.000.000	25.000.000.000	*Short-term bank loan*
Utang usaha	10,29	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	11,29	6.698.537.508	4.969.565.074	*Other payables*
Beban akrual	12,28c,29	18.172.588.070	7.363.002.918	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	13,29	29.642.012.513	45.173.687.058	*Customer security deposits*
Liabilitas kontrak		19.535.650.897	9.939.140.993	*Contract liability*
Uang muka diterima	14	1.793.093.604	242.630.030	*Advances received*
Utang pajak	17a,17e	153.176.446	4.978.167.935	*Tax payables*
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang:				*Current portion of long-term liabilities:*
Utang bank jangka panjang	8,15, 26,28i,29	119.556.128.046	92.484.815.163	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa	8,29 16,26 28e,28j	147.984.681.772	124.593.982.552	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		368.535.868.856	314.744.991.723	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term liabilities - net of current portion:*
Utang bank jangka panjang	8,15, 26,28j,29	529.934.721.602	338.324.308.007	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa	8,29 16,26 28e,28j	271.114.497.414	358.630.846.873	*Lease liabilities*
Uang jaminan pelanggan	13,29	959.030.500	571.475.000	*Customer security deposits*
Liabilitas imbalan kerja	18,24	4.666.102.845	4.235.102.845	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	17d	12.553.638.623	11.102.477.495	*Deferred tax liabilities - net*
Total Liabilitas Jangka Panjang		819.227.990.984	712.864.210.220	*Total Non-current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**1.187.763.859.840**	**1.027.609.201.943**	***TOTAL LIABILITIES***

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 6.200.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.534.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	19	353.400.000.000	353.400.000.000	*Share capital - par value of Rp 100 per share Authorized - 6,200,000,000 shares as at June 30, 2024 and December 31, 2023 Issued and fully paid - 3,534,000,000 shares as at June 30, 2024 and December 31, 2023*
Tambahan modal disetor - neto	20	(2.527.244.135)	(2.527.244.135)	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	21	250.000.000	200.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		135.306.507.830	106.440.482.414	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	8	41.635.019.299	43.416.354.666	*Property and equipment revaluation reserve - net after tax*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		528.064.282.994	500.929.592.945	*Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity*
Kepentingan non-pengendali		873.285	875.585	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**528.065.156.279**	**500.930.468.530**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.715.829.016.119**	**1.528.539.670.473**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30*, 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
PENDAPATAN	22,28e	249.259.180.914	214.470.245.457	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	8,16 23,28f	159.912.085.004	134.297.826.422	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**89.347.095.910**	**80.172.419.035**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	18,24,28j	13.431.286.092	11.896.908.658	*Salaries and allowance*
Umum dan administrasi	8,17e 25,28g	6.034.004.090	5.798.216.302	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	5	2.400.000.000	2.400.000.000	*Provision for ECLs*
Total Beban Usaha		**21.865.290.182**	**20.095.294.075**	***Total Operating Expenses***
LABA USAHA		**67.481.805.728**	**60.077.294.075**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba penjualan aset tetap	8	4.810.026.227	8.216.598.798	*Gain on sale of property and equipment*
Penghasilan bunga		822.528.059	248.783.728	*Interest income*
Beban keuangan	9,15, 16,26,28h	(39.357.525.449)	(33.840.582.799)	*Finance expenses*
Laba (rugi) dari klaim asuransi	8	-	252.246.246	*Gain (loss) from insurance claim*
Kerugian revaluasi aset tetap	8	-	-	*Loss on revaluation of property and equipment*
Lain-lain - neto		1.358.478.738	1.183.731.504	*Others - net*
Total Beban Lain-lain - Neto		(32.366.492.425)	(23.939.222.523)	*Total Other Expenses - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**35.115.313.303**	**36.138.071.552**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17b	(8.416.306.134)	(11.004.779.849)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**26.699.007.169**	**25.133.291.703**	***NET INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30*, 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Surplus revaluasi aset tetap	8	-	-	*Gain on revaluation of property and equipment*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	18	-	-	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	17d			*Related tax effect*
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	*Gain on revaluation of property and equipment*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Total Penghasilan Komprehensif Lain		**-**	**-**	***Total Other Comprehensive Income***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**26.699.007.169**	**25.133.291.703**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		26.699.009.469	25.133.406.903	*The owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		(2.300)	(115.200)	*Non-controlling interests*
Total		**26.699.007.169**	**25.133.291.703**	***Total***
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		26.699.009.469	25.133.406.903	*The owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		(2.300)	(115.200)	*Non-controlling interests*
Total		**26.699.007.169**	**25.133.291.703**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR DARI LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	27	**7,55**	**7,74**	***BASIC EARNINGS PER SHARE FROM INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*								
			Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*		Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya / *Unappropriated*	Cadangan Revaluasi Aset Tetap - Neto Setelah Pajak/ *Property and Equipment Revaluation Reserve - Net After Tax*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendai/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2023		**155.000.000.000**	**(1.205.244.135)**	**150.000.000**	**71.846.455.836**	**41.152.112.915**	**266.943.324.616**	**-**	**266.943.324.616**	***Balance January 1, 2023***
Penerbitan modal saham baru	21	198.400.000.000	(1.322.000.000)	-	-	-	197.078.000.000	-	197.078.000.000	*Issuance new share capital*
Pencadangan saldo laba	21	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Transaksi dengan kepentingan Non-pengendali		-	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	*Transaction with non-controlling interest*
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	8	-	-	-	4.231.804.673	(4.231.804.673)	-	-	-	*Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold*
Efek pajak terkait transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	-	976.943.129	976.943.129	-	976.643.129	*Related tax effect on transfer of revaluation reserve of property and equipment sold*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	25.133.406.903	-	25.133.406.903	(115.200)	125.133.291.703	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain										*Other comprehensive income*
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	-	-	-	-	*Gain on revaluation of property and equipment*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	17	-	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait		-	-	-	-	-	-	-	-	*Related tax effect*
Total laba komprehensif		-	-	-	25.133.406.903	-	-	-	-	*Total comprehensive income*
Saldo 30 Juni 2023		**353.400.000.000**	**(2.525.244.135)**	**200.000.000**	**101.161.667.412**	**37.897.251.371**	**490.131.674.648**	**884.800**	**490.132.559.448**	***Balance June 30, 2023***
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	3.568.944.727	(3.568.944.727)	-	-	-	*Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold*
Efek pajak terkait transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	-	823.013.315	823.013.315	-	823.013.315	*Related tax effect on transfer of revaluation reserve of property and equipment sold*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	2.052.834.235	-	2.052.834.235	(9.215)	2.052.825.020	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain										*Other comprehensive income*
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	10.596.198.344	10.596.198.344	-	10.596.198.344	*Gain on revaluation of property and equipment*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	**17**	-	-	-	(439.697.384)	-	(439.697.384)	-	(439.697.384)	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait		-	-	-	96.733.424	(2.331.163.637)	(2.331.163.637)	-	(2.234.430.213)	*Related tax effect*
Total laba komprehensif		-	-	-	(342.963.960)	8.265.034.707	8.361.768.131	(9.215)	**8.361.768.131**	*Total comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2023		**353.400.000.000**	**(2.527.244.135)**	**200.000.000**	**106.440.482.414**	**43.416.354.666**	**500.929.592.945**	**875.585**	**500.930.468.530**	***Balance December 31, 2023***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*								
				Saldo Laba/*Retained Earnings*		Penghasilan Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income*				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya / *Unappropriated*	Cadangan Revaluasi Aset Tetap - Neto Setelah Pajak/ *Property and Equipment Revaluation Reserve - Net After Tax*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendai/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2023		**353.400.000.000**	**(2.527.244.135)**	**200.000.000**	**106.440.482.414**	**43.416.354.666**	**500.929.592.945**	**875.585**	**500.930.468.530**	***Balance December 31, 2023***
Transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual	8	-	-	-	2.217.015.947	(2.217.015.947)	-	-	-	*Transfer of revaluation reserve of property and equipment sold*
Pencadangan saldo laba	21	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Efek pajak terkait transfer cadangan revaluasi aset tetap yang dijual		-	-	-	-	435.680.580	435.680.580	-	435.680.580	*Related tax effect on transfer of revaluation reserve of property and equipment sold*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	26.699.009.469	-	26.699.009.469	(2.300)	26.699.007.169	*Net income for the year*
Penghasilan komprehensif lain										*Other comprehensive income*
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	-	-	-	-	*Gain on revaluation of property and equipment*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	17	-	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait		-	-	-	-	-	-	-	-	*Related tax effect*
Total laba komprehensif		-	-	-	-	-	-	-	-	*Total comprehensive income*
Saldo 30 Juni 2024		**353.400.000.000**	**(2.527.244.135)**	**250.000.000**	**135.306.507.830**	**41.635.019.299**	**528.064.282.994**	**873.285**	**528.065.156.279**	***Balance June 30, 2024***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Six-months Period Ended June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30*, 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		222.399.529.358	228.247.002.388	*Cash receipts from customers*
Penerimaan kas dari klaim asuransi aset tetap	8	-	1.035.132.355	*Cash receipts from insurance claims of property and equipment*
Penerimaan bunga		822.528.059	248.783.728	*Interest received*
Pembayaran kas untuk beban operasional		(100.465.334.719)	(96.989.283.705)	*Cash paid for operating expenses*
Pembayaran untuk karyawan		(13.000.286.092)	(11.560.908.658)	*Payment to employees*
Penerimaan (Pembayaran) untuk pajak		(13.574.350.866)	(2.452.945.880)	*Receipts from (Payment for) taxes*
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk) aktivitas operasi lainnya		(3.231.766.567)	(1.923.708.116)	*Cash receipts from (Payment for) other Operating activites*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**92.950.319.173**	**116.604.072.112**	***Net Cash From Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan aset tetap	8	55.850.633.944	47.331.702.886	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	8	(441.473.841.240)	(236.221.529.994)	*Acquisition of property and equipment*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(385.623.207.296)**	**(188.889.827.108)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
dan Entitas Anak
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO TRANS Tbk
and its Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Six-months Period Ended June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ *June 30*, 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30*, 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas	1b,19	-	198.400.000.000	*Proceeds from Limited Public Offering*
Penambahan utang bank jangka pendek	9	50.000.000.000	100.000.000.000	*Proceeds from short-term bank loan*
Penambahan utang bank jangka Panjang	15	245.980.078.400	86.014.280.000	*Proceeds from long-term bank loan*
Penerimaan atas peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali		-	1.000.000	*Proceeds from issuance of shares of subsidiary to non-controlling interests*
Pembayaran utang bank jangka pendek	9	(50.000.000.000)	(100.000.000.000)	*Payment of short-term bank loan*
Pembayaran pokok liabilitas Sewa	16	(64.775.250.239)	(153.494.111.612)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran utang bank jangka Panjang	15	(40.749.170.237)	(21.865.209.970)	*Payment of long-term bank loan*
Pembayaran atas Beban emisi saham	1b,20	-	(1.322.000.000)	*Payment of Issuance cost*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		**140.455.657.925**	**107.733.958.418**	***Net Cash From Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS SETARA KAS DAN CERUKAN		**(152.217.230.199)**	**35.488.203.422**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL PERIODE		**142.229.455.873**	**26.812.736.807**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR PERIODE		**(9.987.774.326)**	**62.260.940.229**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF PERIOD***
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				***Cash, cash equivalents and bank overdraft consist of:***
Kas dan setara kas		3.463.043.989	62.260.940.229	*Cash and cash equivalents*
Cerukan		(13.450.818.315)	-	*Bank overdraft*
Neto		**(9.987.774.326)**	**62.260.940.229**	***Net***
Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan di Catatan 33				*Supplementary information for cash flows is presented in Note 33*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Batavia Prosperindo Trans ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 8 Desember 2014 dari Devi Yuana Lisa, S.H., Notaris pengganti dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-40495.40.10.Tahun 2014 tanggal 19 Desember 2014 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 Tambahan No. 73508 tanggal 30 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 205 tanggal 19 Juni 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha penunjang Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-0035799.AH.01.02 TAHUN 2023 tanggal 23 Juni 2023, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang dan kegiatan usaha sebagai berikut:

(i) Kegiatan usaha utama:
   a) Penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya
   b) Konsultasi transportasi
   c) Angkutan sewa

(ii) Kegiatan usaha penunjang:
   a) Portal web dan/atau platform digital tanpa tujuan komersial
   b) Portal web dan/atau platform digital dengan tujuan komersial
   c) Reparasi mobil
   d) Angkutan darat lainnya untuk penumpang
   e) Angkutan bermotor untuk barang umum
   f) Pergudangan dan penyimpanan
   g) Aktivitas kurir
   h) Industri mesin penambangan, penggalian dan konstruksi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Batavia Prosperindo Trans (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated December 8, 2014 of Devi Yuana Lisa, S.H., as substitute to Notary of Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-40495.40.10. Tahun 2014 dated December 19, 2014 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104 Supplement No. 73508 dated December 30, 2014.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 205 dated June 19, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding additional of Company's supporting business activity. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0035799.AH.01.02 TAHUN 2023 dated June 23, 2023, As at the issuance date of the financial statements the State Gazette of the Republic of Indonesia still in process.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company is to engage in the following business activities:

(i) Main business activities:
   a) Rental and lease without purchase options for car, bus, truck and the like
   b) Transportation consultation
   c) Rental transportation

(ii) Supporting business activities:
   a) Web portal and/or digital platform without commercial purpose
   b) Web portal and/or digital platform with commercial purpose
   c) Car repair
   d) Other land transportation for passengers
   e) Motor vehicle transportation for general goods
   f) Warehousing and storage
   g) Courier activity
   h) Mining machinery, excavation and construction

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2023, Perusahaan memiliki 1 kantor pusat dan 1 kantor operasional.

Saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang jasa transportasi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2015.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan Akta Notaris No. 204, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tertanggal 19 Juni 2023, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's head office is located at Chase Plaza, 12th Floor, Jenderal Sudirman Street Kav. 21, Jakarta. As at June 30, 2023, the Company has 1 head office and 1 operational office.

The Company's current business activities are in transportation services. The Company started its commercial operations in 2015.

The members of the Boards of Commissioner and Directors as at June 30, 2024 and December 31, 2023 based on Notarial Deed No. 204, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated June 19, 2023, are as follows:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Markus Dinarto Pranoto	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Cecilia Beatrix Pangemanan	:	*Independent Commissioner*
Komisaris	:	Rudy Johansen	:	*Commisioner*
Direksi				***Directors***
Direktur Utama	:	Paulus Handigdo	:	*President Director*
Direktur Independen	:	Rima Rupita	:	*Independent Director*

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, masing-masing berjumlah sebesar Rp 2.225.317.471 dan Rp 2.069.471.798.

Salaries and benefits provided to the Company's Boards of Commissioners and Directors for the periods ended June 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 2,225,317,471 and Rp 2,069,471,798, respectively.

Pembentukan komite audit berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Perseroan No. 001/BPT/DKOM/IV/2023 tanggal 19 Juni 2023, dengan susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Establishment of Audit Committee was based on the Decision of Board of Commissioners Meeting in No. 001/BPT/DKOM/IV/2023 dated June 19, 2023 with composition as at June 30, 2024 and December 31, 2023 as follows:

Ketua	:	Cecilia Beatrix Pangemanan	:	*Chairman*
Anggota	:	Melissa Rusli	:	*Member*
Anggota	:	Richard Basuki	:	*Member*

Berdasarkan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 12 April 2018, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan tanggal 12 April 2018, Kepala Satuan Internal Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Lenih.

Based on the regulation issued by the OJK No. 56/POJK.04/2015 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter and had formed an Internal Audit Division since April 12, 2018, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members. Based on the Appointment Letter of the Company's Internal Audit Unit Head dated April 12, 2018, the Head of Internal Audit Unit of the Company as at June 30, 2024 and December 31, 2023 is Lenih.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK-IV/2018/BPT/001 tanggal 12 April 2018, Perusahaan menunjuk Angelia Sundary Ongko sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4) Sebagai penghubung atau contact person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat; dan
5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2024, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama disebut "Grup") memiliki sebanyak 172 karyawan tetap (tidak diaudit). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki sebanyak 163 karyawan tetap (tidak diaudit).

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Star Malacca Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2024.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Based on the virtue No. SK-IV/2018/BPT/001 of the Board of Directors of the Company dated April 12, 2018, the Company appointed Angelia Sundary Ongko as its Corporate Secretary.

Based on the Regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Company is required to establish a Corporate Secretary whose functions comprise the following:

1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
3) Make recommendations to the Public Company's Board of Director with respect to compliance with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and public; and
5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a Director of the Issuer or Public Company.

As at June 30, 2024, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") has 172 permanent employees (unaudited). As at December 31, 2023, the Company has 163 permanent employees (unaudited).

The Company's immediate parent company is PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk, incorporated and domiciled in Indonesia, and its ultimate parent company is Star Malacca Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on July 26, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to June 30, 2024 is as follows:

Aksi Korporasi Perusahaan	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Tanggal/ *Date***	***Nature of Corporate Actions***
Penawaran Umum Perdana Saham dan Pencatatan saham Entitas Induk Bursa Efek Indonesia	400.000.000	28 Juni 2018/ *June 28, 2018* 9 Juli 2018/ *July 9, 2018*	*Initial public offering and listing all of the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange*
Penarawan Umum Terbatas (PUT) I	1.984.000.000	11 Januari 2023/ *January 11, 2023*	*Limited Public Offering (PUT) I*

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-88/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 400.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Pada tanggal 9 Juli 2018, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

On June 28, 2018, the Company obtained an effective statement from Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-88/D.04/2018 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 400,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 100 per share. On July 9, 2018, all of the Company's shares are listed at Indonesia Stock Exchange.

Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan beban emisi, sebesar Rp 38.505.527.312 dipergunakan sebagai modal kerja untuk penyelesaian angsuran utang sewa pembiayaan pembelian armada kendaraan dan untuk pembayaran uang muka dan angsuran atas pembelian armada kendaraan baru.

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering, net of share issuance cost, amounting to Rp 38,505,527,312 are utilized as working capital to settle its payables for leasing of vehicles and to pay for the downpayment and installment of the said leased vehicle.

Pada tanggal 11 Januari 2023, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1.984.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Di mana setiap pemegang saham yang memiliki 25 saham lama mempunyai 32 HMETD, setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 100 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD. Seluruh saham dari PUT I telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Februari 2023, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 3.534.000.000 lembar saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 353.400.000.000. Rencana penggunaan dana dari hasil PUT I digunakan untuk pembayaran liabiitas sewa, perbaikan kendaraan dan pembelian kendaraan baru. Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil PUT I adalah sebesar Rp 198.400.000.000, dengan perkiraan beban emisi sebesar Rp 1.322.000.000.

On January 11, 2023, the Company conducted a Limited Public Offering (PUT) I through pre-emptive rights (HMETD) of 1,984,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Every shareholder who owns 25 old shares owned 32 rights, in which every 1 HMETD entitles the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 100 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of HMETD. All shares from PUT I were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2023, therefore, the total of the shares listed in the Indonesia Stock Exchange amounted to 3,534,000,000 shares equivalent to Rp 353,400,000,000. The results of PUT I were planned to be used for repayment of lease liabilities, vehicle repair and acquisition of new vehicle. Proceeds received by the Company from PUT I amounted to Rp 198,400,000,000 with estimated share issuance cost amounted to Rp 1,322,000,000.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Group Structure

Details of the Group's subsidiary at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah aset/ *Total assets*	
			30 Juni 2024/ *June 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*		30 Juni 2024/ *June 30, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*
Pemilikan langsung/ *Direct investments*							
PT Batavia Prosperity Ecotrans (BPE)	Tangerang Selatan	Jasa Transportasi/ *Transportation Service*	99,00%	99,00%	-	137.418.525	137.558.525

PT Batavia Prosperity Ecotrans (BPE)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,00% saham BPE, entitas anak, yang bergerak sebagai penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi darat bukan kendaraan bermotor roda empat atau lebih. BPE, entitas anak, berdomisili di Tangerang Selatan dan belum beroperasi komersial pada tanggal 30 Juni 2024.

PT Batavia Prosperity Ecotrans (BPE)

The Company has direct ownership of 99.00% in BPE, a subsidiary, which is engaged in rental and lease without purchase options for landed transportation of motorized vehicle without four or more wheels. BPE, a subsidiary, is domiciled in South Tangerang and not started its commercial operations as at June 30, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Kosolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan entitas anak telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Batavia Prosperindo Trans Tbk and its subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"), issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and the regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows has been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, comprise cash and cash equivalents, net of overdrafts.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung ataupun tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through its subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
b. Rights arising from other contractual arrangements; and
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahan dan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP), walaupun hasil di Kepentingan Non-pengendali mempunyai saldo defisit. Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

c. Klasifikasi Lancar/ Tidak Lancar dan Jangka Pendek/ Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance. Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Parent Entity, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/ non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading,

iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi Lancar/ Tidak Lancar dan Jangka Pendek/ Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversi dengan jumlah kas yang diketahui dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi untuk digunakan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

e. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”), atau (iii) nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

e. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain, dan pendapatan yang belum ditagih diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan pelanggan, utang bank jangka panjang, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related parties, other receivables and unbilled revenues classified as financial assets at amortized cost.

(ii) Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, customer security deposits, long-term bank loan, and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

a. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

a. Financial liabilities measured at amortized cost

After initial recognition, financial liabilities are subsequently measured at cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest method amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup ; atau
(iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari karyawan Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

(i) has control or joint control over the Group;
(ii) has significant influence over the Group; or
(iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

(i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
(ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
(iii) both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
(vii) a person identified in a. (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Persediaan terdiri atas suku cadang untuk perbaikan dan pemeliharaan kendaraan Grup.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

Transactions with related parties are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

The cost of inventories is determined using the average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Inventories consist of spareparts for repair and maintenance of the Group's vehicle.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai revaluasian, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai berikutnya setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 terkait revaluasi aset, aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif wajib direvaluasi secara tahunan, dan aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun “surplus revaluasi aset tetap” pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraaan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property and Equipment

Land and vehicles are stated at revalued amounts, based on valuations performed by external independent valuers which are registered in OJK, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Based on Regulation No. VIII.G.7 regarding asset revaluation, assets that experience significant and fluctuating changes in fair value must be revalued annually, and assets that do not experience significant changes in fair value must be revalued at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the “property and equipment revaluation surplus” account in other comprehensive income and accumulated in equity under the property and equipment revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in property and equipment revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya seperti bangunan, peralatan dan mesin dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property and Equipment (continued)

Other property and equipment such as building, equipment and machinery are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan	4	*Equipment*
Mesin	8	*Machinery*
Kendaraan sewa	8	*Vehicles held for rental*
Kendaraan kantor	8	*Office vehicles*

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak-Guna Usaha (HGU), Hak-Guna Bangunan (HGB), dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak-Guna Usaha or HGU), Building Usage Rights (Hak-Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land is acquired initially are recognized as part of the land under property and equipment account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property and Equipment (continued)

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of property and equipment are capitalized as assets under construction. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Assets under construction are stated at cost.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be indentified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assesment is made at each annual reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on this asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi, dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed payments, including in substance fixed payments, less any lease incentive;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revision menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

As Lessee (continued)

- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ *Years*	
Kendaraan sewa	8	*Vehicles held for rental*
Kendaraan kantor	8	*Office vehicles*
Gedung kantor	2	*Office buildings*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendarannya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" in the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its vehicle.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/ denda, jika ada, sebagai bagian dari “Beban Umum dan Administrasi”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

As Lessor (continued)

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

l. Income Taxes

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss and except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/ penalty, if any, as part of “General and Administrative Expenses”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Taxes (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi. Imbalan kerja jangka pendek diakui pada “Beban Akrual” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24, “Imbalan Kerja“ yang diadopsi dari IAS 19, “Employee Benefits”. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan, dengan demikian, mengubah kebijakan akuntansi mengenai atribusi imbalan kerja pada periode jasa. Penerapan ini tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode keuangan sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

m. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss. Short-term employee benefits are recognized under “Accrued Expenses” in the consolidated statement of financial position.

Defined Benefit Plan

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24, “Employee Benefits” which was adopted from IAS 19, “Employee Benefits”. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group has implemented the said explanatory material and accordingly, changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The implementation has no material impact on the amounts reported for the previous financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, dicatat dan disajikan sebagai pengurang akun “Tambahan Modal Disetor” dan tidak diamortisasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo Kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (diakui juga sebagai “Pendapatan ditangguhkan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Pendapatan Sewa Operasi

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Share Issuance Cost

Share issuance costs are paid for Public Offering purposes, recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" and are not amortized.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract Balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as “Unearned revenue” in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Operating Lease Income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jasa Pengemudi

Pendapatan jasa pengemudi diakui pada saat jasa diberikan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Laba Neto per Saham

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Driver Services

Driver services revenue is recognized when service is rendered.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

q. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision" maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, seluruh pendapatan Grup berasal dari pendapatan sewa kendaraan domestik.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

For the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023, all of the Group's revenues are derived only from domestic vehicles lease.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i. In the principal market for the asset or liability, or
ii. In the absence of a principal market, the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan *level input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian *level input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian *level input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai Kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah kembali pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

u. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah standar, amendemen/ penyesuaian dan interpretasi standar PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 57 (Amendemen), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi": Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

t. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events), are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

u. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of standards, amendments/ improvements and interpretations to standards to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 57 (Amendment), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets": Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 57 (Amendemen), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi": Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung atau material) dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan"

  PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa"

  PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 57 (Amendment), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets": Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts (continued)*

  Amendments to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of both incremental costs of fulfilling that contract (examples would be direct labor or materials) and an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (an example would be the allocation of the depreciation charge for an item of property, plant and equipment used in fulfilling the contract).

- *PSAK 71 (2020 Annual Improvements), "Financial Instruments"*

  PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies fee recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

- *PSAK 73 (2020 Annual Improvements), "Leases"*

  PSAK 73 (2020 Annual Improvements) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Grup menentukan bahwa metode masukan adalah metode terbaik dalam mengukur kemajuan jasa karena terdapat hubungan langsung antara upaya Grup (yaitu, jam tenaga kerja yang terjadi) dan pengalihan jasa tersebut kepada pelanggan.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

The Group determined that the input method is the best method in measuring progress of the services because there is a direct relationship between the Group's effort (i.e., labor hours incurred) and the transfer of service to the customer.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options – the Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah mengadakan perjanjian sewa kendaraan. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyarat dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan aset tetap ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pencadangan ECL Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Operating Lease Commitments - the Group as Lessor

The Group has entered into commercial vehicle leases on its property and equipment. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these property and equipment and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for ECLs on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pencadangan ECL Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha Grup pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan pada Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan masing-masing sebesar Rp 965.291.712 dan Rp 804.854.855 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Revaluasi Aset Tetap

Grup mencatat aset tetap kelompok tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023. Nilai tercatat tanah dan kendaraan diungkapkan dalam Catatan 8.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for ECLs on Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of the Group's trade receivables as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories amounted to Rp 965,291,712 and Rp 804,854,855 as at June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Revaluation of Property and Equipment

The Group carries its property and equipment of land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair value as at December 31, 2023. The carrying amounts of land and vehicles are disclosed in Note 8.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying values of these assets. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 8.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Imbalan Pascakerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun, usia pensiun normal, tingkat mortalitas, tingkat cacat, dan tingkat pengunduran diri. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at June 30, 2024 and December 31, 2023.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates per annum, average salary increase rate per year, normal pension age, mortality rate, disability rate, and retirement rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 18.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
Kas			***Cash***
Rupiah	189.870.949	200.652.871	*Rupiah*
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	3.076.747.952	3.240.722.726	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Victoria Syariah	70.832.369	23.762.277	*PT Bank Victoria Syariah*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)	53.331.605	28.596.901.170	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)*
PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)	-	3.890.893	*PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.608.561	137.308.924	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	26.465.787	21.450.246	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)*
PT Bank Permata Tbk	2.714.364	3.204.364	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DKI	1.472.402	1.562.402	*PT Bank DKI*
Subtotal bank	3.273.173.040	32.028.803.002	*Subtotal cash in banks*
Deposito Berjangka			***Time deposit***
Rupiah			*Rupiah*
Woori	-	110.000.000.000	*Woori*
Subtotal deposito berjangka	-	110.000.000.000	*Subtotal time deposit*
Total	3.273.173.040	142.229.455.873	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, there are no cash and cash equivalents balances which is restricted for use and placed to related parties.

Kisaran suku bunga kontraktual dari bank pada periode 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 0,01% - 5,00% dan 0,05% - 1,60%.

The range of contractual interest earned from banks in June 30, 2024 and December 31, 2023 are 0.01% - 5.00% and 0.05% - 1.6%, respectively.

5. PIUTANG USAHA - NETO

Akun ini merupakan piutang sewa operasi kepada:

5. TRADE RECEIVABLES - NET

This account represents receivables from operating lease from the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Nusantara Ekspress Kilat	14.467.798.101	-	*PT Nusantara Ekspress Kilat*
PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir	5.485.196.360	5.024.242.906	*PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir*
PT Serikat Hantar Ekspedisi	3.862.467.000	2.931.510.000	*PT Serikat Hantar Ekspedisi*
PT Idexpress Logistik Indonesia	3.489.320.532	2.737.449.384	*PT Idexpress Logistik Indonesia*
PT Amartha Manunggal Prima	2.633.237.422	2.905.969.689	*PT Amartha Manunggal Prima*
PT Global Jet Cargo	2.434.610.723	2.347.215.972	*PT Global Jet Cargo*
PT Andiarta Muzizat	2.405.716.341	2.151.319.501	*PT Andiarta Muzizat*
Sekretariat Bawaslu Provinsi DKI Jakarta	2.295.495.496	-	*Sekretariat Bawaslu Provinsi DKI Jakarta*
PT Jag Karya Logistik	2.193.351.001	1.955.568.586	*PT Jag Karya Logistik*
PT Adi Sarana Armada Tbk	1.899.888.503	29.990.000	*PT Adi Sarana Armada Tbk*
PT Pada Semesta Utama	1.609.197.000	-	*PT Pada Semesta Utama*
PT Sompo Insurance Indonesia	1.553.704.502	2.233.000	*PT Sompo Insurance Indonesia*
PT Pinus Merah Abadi	1.478.319.563	793.075.485	*PT Pinus Merah Abadi*
PT Trisakti Purwosari Makmur (dahulu PT Korea Tomorrow & Global Indonesia)	1.409.778.100	1.398.665.500	*PT Trisakti Purwosari Makmur (formerly PT Korea Tomorrow & Global Indonesia)*
PT Luxena Victory Indonesia	1.380.910.246	1.380.910.246	*PT Luxena Victory Indonesia*
PT Anugrah Makmur Logistik	1.127.644.800	423.140.000	*PT Anugrah Makmur Logistik*
PT Elektronik Distribusi Otomatisasi Terkemuka	1.084.152.368	-	*PT Elektronik Distribusi Otomatisasi Terkemuka*
PT Tunas Mendayung Group	1.004.472.000	800.627.000	*PT Tunas Mendayung Group*
PT Rukun Mitra Sejati	1.002.399.048	575.923.000	*PT Rukun Mitra Sejati*
PT Kereta Api Logistik	995.670.000	-	*PT Kereta Api Logistik*
PT Cipta Niaga Semesta	977.730.379	-	*PT Cipta Niaga Semesta*
PT Fast Food Indonesia Tbk	976.384.000	698.666.758	*PT Fast Food Indonesia Tbk*
PT Super Unggas Jaya	770.541.477	763.453.328	*PT Super Unggas Jaya*
PT Hydro Perdana Retailindo	637.040.487	637.040.487	*PT Hydro Perdana Retailindo*
PT Bangun Sahabat Tani	554.122.000	-	*PT Bangun Sahabat Tani*
PT Jumbo Gemilang Sejahtera	552.755.312	577.245.324	*PT Jumbo Gemilang Sejahtera*
PT Arta Dwitunggal Abadi	546.182.500	371.878.435	*PT Arta Dwitunggal Abadi*
PT Jasa Berdikari Logistik	529.464.326	529.464.326	*PT Jasa Berdikari Logistik*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	16.509.234.969	16.004.369.305	*Others (each bellow Rp 500 million)*
Total pihak ketiga	75.866.784.556	45.039.958.232	*Total third parties*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.986.388.188)	(13.673.604.520)	*Less allowance for ECLs*
Total pihak ketiga - neto	59.880.396.368	31.366.353.712	*Total third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 28a)	30.757.000	180.218.959	*Related parties (Note 28a)*
Total	**59.911.153.368**	**31.546.572.671**	***Total***

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian umur piutang sewa operasi adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The details of aging schedule of receivables from operating lease are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	51.180.320.551	26.795.270.280	*Not yet due*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
Sampai dengan 30 hari	11.733.298.850	13.035.560.606	*Up to 30 days*
31 - 60 hari	2.015.850.148	2.608.389.599	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	718.841.731	258.055.995	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	10.218.473.276	2.342.681.752	*More than 90 days*
Pihak berelasi			*Related parties*
Belum jatuh tempo	30.757.000	85.492.250	*Not yet due*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
Sampai dengan 30 hari	-	38.721.250	*Up to 30 days*
31 - 60 hari	-	46.882.000	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	8.890.00	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	233.459	*More than 90 days*
Subtotal	75.897.541.556	45.220.177.191	*Subtotal*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.986.388.188)	(13.673.604.520)	*Allowance for ECLs*
Total	**59.911.153.368**	**31.546.572.671**	***Total***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa operasi:

Movements of allowance for ECLs on receivables from operating lease are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Saldo awal	13.673.604.520	9.179.509.220	*Beginning balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 25)	2.400.000.000	4.800.000.000	*Provision for impairment loss for current year (Note 25)*
Penghapusan	(87.216.332)	(305.904.700)	*Write-off*
Saldo akhir	**15.986.388.188**	**13.673.604.520**	***Ending balance***

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the provision for impairment loss on trade receivables as at June 30, 2024 and December 31, 2023 is adequate to cover possible loss for uncollectible accounts.

Piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 dinyatakan dalam Rupiah.

Trade receivables as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha dijadikan sebagai jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 9).

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, trade receivables pledge as collateral for short-term bank loan (Note 9).

6. UANG MUKA / *6. ADVANCES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Uang muka pembelian kendaraan	178.912.932.958	7.422.716.963	*Advances for purchase of vehicles*
Uang muka kontraktor	429.075.000	532.103.258	*Contractor down payment*
Lain-lain	398.636.305	8.188.742	*Others*
Total	**179.740.644.263**	**7.963.008.963**	***Total***

Uang muka pembelian kendaraan merupakan pembayaran uang muka untuk pembelian kendaraan kepada PT Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT Plaza Auto Serasi, PT Srikandi Diamond Motor, PT Armada Auto Tara, PT Hyundai Andalan , PT Isuzu Auto Tara, dan PT Tunas Raden Inten pada tanggal 30 Juni 2024 dan PT Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT Plaza Auto Serasi, dan PT Srikandi Diamond Motor pada tanggal 31 Desember 2023.

Advances for purchase of vehicles represent advance payments to PT Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT Plaza Auto Serasi, PT Srikandi Diamond Motor, PT Armada Auto Tara, PT Hyundai Andalan, PT Isuzu Auto Tara and PT Tunas Raden Inten as at June 30, 2024 and PT Dipo Internasional Pahala Otomotif, PT Plaza Auto Serasi, PT Srikandi Diamond Motor as at December 31, 2023.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *7. PREPAID EXPENSES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Asuransi kendaraan (Catatan 28b)	8.755.864.025	8.890.246.250	*Vehicle insurance (Note 28b)*
Asuransi bangunan (Catatan 28b)	378.021	6.964.276	*Building insurance (Note 28b)*
GPS Tracking	25.000.000	60.000.000	*GPS Tracking*
Lain-lain	3.661.438.174	73.330.888	*Others*
Total	**12.442.680.220**	**9.030.541.414**	***Total***

8. ASET TETAP – NETO

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Details and mutation of property and equipment are as follows:

	30 Juni 2024/*June 30, 2024*						
	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**30 Juni 2024/ *June 30, 2024***	
Harga Perolehan							***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	81.215.420.000	-	-	-	-	81.215.420.000	*Land*
Bangunan	17.083.294.230	-	-	-	-	17.083.294.230	*Buildings*
Peralatan	6.250.575.156	415.008.576	-	-	-	6.665.583.732	*Equipment*
Mesin	127.300.000	-	-	-	-	127.300.000	*Machinery*
Kendaraan sewa	624.933.300.000	270.404.590.174	(52.651.100.000)	-	-	842.686.790.174	*Vehicles held for rental*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Kendaraan sewa	594.410.480.000	732.204.018	-	-	-	595.142.684.018	*Vehicles held for rental*
Gedung kantor	2.070.314.001	-	-	-	-	2.070.314.001	*Office buildings*
Total harga perolehan	1.326.090.683.387	271.551.802.768	(52.651.100.000)	-	-	1.544.991.386.155	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	4.283.052.903	476.011.578	-	-	-	4.759.064.481	*Buildings*
Peralatan	4.133.281.816	532.143.865	-	-	-	4.665.425.681	*Equipment*
Mesin	94.148.982	7.956.252	-	-	-	102.105.234	*Machinery*
Kendaraan sewa	-	50.211.400.276	(1.685.880.209)	-	-	48.525.520.067	*Vehicles held for rental*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Kendaraan sewa	-	34.645.146.750	-	-	-	34.645.146.750	*Vehicles held for rental*
Gedung kantor	760.397.335	169.916.667	-	-	-	930.314.002	*Office buildings*
Total akumulasi penyusutan	9.270.881.036	86.042.575.388	(1.685.880.209)	-	-	93.627.576.215	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**1.316.819.802.351**					**1.451.363.809.940**	***Net Book Value***

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*						
	31 Desember 2022/ *December 31, 2022*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Harga Perolehan							***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	81.033.200.000	-	-	182.220.000	-	81.215.420.000	*Land*
Bangunan	16.986.294.230	97.000.000	-	-	-	17.083.294.230	*Buildings*
Peralatan	5.478.396.392	772.178.764	-	-	-	6.250.575.156	*Equipment*
Mesin	127.300.000	-	-	-	-	127.300.000	*Machinery*
Kendaraan sewa	269.356.800.000	392.762.415.144	(83.799.747.161)	(147.422.967.983)	194.036.800.000	624.933.300.000	*Vehicles held for rental*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Kendaraan sewa	768.873.300.000	21.235.540.937	-	(1.661.560.937)	(194.036.800.000)	594.410.480.000	*Vehicles held for rental*
Gedung kantor	2.070.314.001	-	-	-	-	2.070.314.001	*Office buildings*
Total harga perolehan	1.143.925.604.623	414.867.134.845	(83.799.747.161)	(148.902.308.920)	-	1.326.090.683.387	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan	3.335.475.572	947.577.331	-	-	-	4.283.052.903	*Buildings*
Peralatan	3.163.425.636	969.856.180	-	-	-	4.133.281.816	*Equipment*
Mesin	78.236.458	15.912.524	-	-	-	94.148.982	*Machinery*
Kendaraan sewa	-	61.773.506.189	(4.841.926.041)	(56.931.580.148)	-	-	*Vehicles held for rental*
Aset hak-guna							*Right-of-use assets*
Kendaraan sewa	-	84.949.777.907	-	(84.949.777.907)	-	-	*Vehicles held for rental*
Gedung kantor	189.286.834	571.110.501	-	-	-	760.397.335	*Office buildings*
Total akumulasi penyusutan	6.766.424.500	149.227.740.632	(4.841.926.041)	(141.881.358.055)	-	9.270.881.036	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku Neto	**1.137.159.180.123**					**1.316.819.802.351**	***Net Book Value***

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	84.856.547.026	69.292.940.828	*Cost of revenues (Note 23)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.186.028.361	1.319.496.642	*General and administrative expenses (Note 25)*
Total	**86.042.575.387**	**70.612.437.470**	***Total***

Rincian laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Penerimaan atas penjualan aset tetap	55.775.246.018	47.331.702.886	*Proceeds from sale of property and equipment*
Nilai buku aset tetap	(50.965.219.791)	(39.115.104.088)	*Net book value of property and equipment*
Laba penjualan aset tetap	**4.810.026.227**	**8.216.598.798**	***Gain on sale of property and equipment***

Laba dari penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada 30 Juni 2024 tidak terdapat penggantian dari penggantian asuransi. Pada 30 Juni 2023, terdapat sebanyak satu unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kecelakaan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Tokyo Marine pada 30 Juni 2023 dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	2024	2023	
Penerimaan klaim asuransi	-	1.035.132.355	*Proceeds from insurance claim*
Nilai buku kendaraan	-	(782.886.109)	*Net book value of vehicles*
Laba dari klaim asuransi	**-**	**252.246.246**	***Gain from insurance claim***

Kerugian dari klaim asuransi diakui sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap - kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Depreciation expenses charged as at June 30, 2024 and 2023 are as follows:

The details of gain on sale of property and equipment are as follows:

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In June 30, 2024, there is no claim from insurance companies. In June 30, 2023, there is one units of vehicles leased to the customer, were in accident which caused the vehicle to become totally broken and cannot be repaired. For these accidents, the Company had received claim payment from insurance companies, PT Tokyo Marine in June 30, 2023 with details of calculation as follows:

Loss from insurance claim is recognized as part of "Other Income (Expenses)" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Property and equipment - vehicles were insured against fire, theft and other risks to some insurance companies. The details are as follows:

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

	30 Juni/ *June 30* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pihak ketiga			***Third Parties***
PT Sompo Insurance	193.867.267.315	385.000.042.855	*PT Sompo Insurance*
PT Asuransi Umum Mega	1.422.485.201.485	825.864.928.927	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	69.578.376.000	99.769.776.000	*PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk*
PT Asuransi Raksa Pratikara	2.179.000.000	3.242.840.000	*PT Asuransi Raksa Pratikara*
Total	**1.688.109.844.800**	**1.313.877.587.782**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki 4 (empat) bidang tanah yang terletak di Palembang, Tangerang dan Surabaya dengan hak legal berupa sertifikat Hak-Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2041 - 2051.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Group owned 4 (four) parcels of land located in Palembang, Tangerang and Surabaya with "Hak-Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives of 30 (thirty) years and will mature on years between 2041 - 2051.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes there is no issue with the extension of HGB, since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan, yaitu dua bidang tanah seluas 1.942 dan 6.590 meter persegi dengan SHGB No. 00834, 00835, 00836, 01040, 01041, 01042, 1599, 1600 dan 1601 yang berlokasi di Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, sebidang tanah seluas 552 meter persegi dengan SHGB No. 3050 yang berlokasi di Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, dan sebidang tanah seluas 1.920 meter persegi dengan SHGB No. 8446 yang terletak di Talang Kelapa, Palembang, Sumatra Selatan, digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 9 dan 15).

Property and equipment of the Company, consisting of two parcels of land of 1,942 and 6,590 square meters with SHGB No. 00834, 00835, 00836, 01040, 01041, 01042, 1599, 1600 and 1601 located in Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, a parcel of land of 552 square meters with SHGB No. 3050 located in Sukolilo, Surabaya, East Java, and a parcels of land of 1,920 square meters with SHGB No. 8446 which located in Talang Kelapa, Palembang, South Sumatra, are pledged as collateral for short-term bank loan and long-term bank loan (Notes 9 and 15).

Aset tetap Perusahaan, yaitu beberapa kendaraan sewa dan kendaraan kantor, digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa (Catatan 15 dan 16).

Property and equipment of the Company, consisting of several leased and office vehicles are used as collateral for long-term bank loan and lease liabilities (Note 15 and 16).

Total harga perolehan aset tetap Grup yang telah terdepresiasi penuh tetapi masih digunakan oleh Grup untuk kegiatan operasional terdiri atas peralatan masing-masing sejumlah Rp 2.304.087.555 dan Rp 2.116.123.918 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Total cost of the Group's property and equipment that have been fully depreciated but still in use for the Group's operational activities consist of equipment amounted to Rp 2,304,087,555 and Rp 2,116,123,918 as at June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara.

Aset tetap Grup berupa tanah dan kendaraan, pada tanggal 31 Desember 2023 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 1.300.559.200.000 berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono dan Rekan, penilai independen, yang dalam laporannya No.00145/2.00033-02/PI/06/0225/1/II/2024 tertanggal 20 Februari 2024 untuk tahun 2023, dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Nilai wajar tanah dan kendaraan Perusahaan dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, there are no temporary unused property and equipment.

The Group's property and equipment of land and vehicles as at December 31, 2023 is recorded at fair value amounting to Rp 1,300,559,200,000, which are determined based on independent appraisal report of Independent Public Appraiser Budi, Edy, Saptono dan Rekan, independent appraisers, according to their report No. 00145/2.00033-02/PI/06/0225/1/II/2024 dated February 20, 2024 for 2023, with the valuation method of income and market approach.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Regulation of Financial Services Authority No. 28/POJK.04/2021 regarding Valuation and Presentation of Property Valuation Report in Capital Market.

The fair value of the Company's land and vehicles is categorized as level 2 and there was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

If land and vehicles were stated on the historical cost basis, the carrying amounts as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 Juni/ *June 30* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Tanah	56.169.043.192	56.169.043.192	*Land*
Kendaraan	1.344.312.398.942	1.177.662.546.492	*Vehicles*
Total	**1.400.481.442.134**	**1.233.831.589.684**	***Total***

8. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

8. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

Construction in progress

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as at June 30, 2024 and December 31, 2023.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *9. SHORT-TERM BANK LOAN*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	25.000.000.000	*PT Bank Victoria Syariah*
Total	**25.000.000.000**	**25.000.000.000**	***Total***

PT Bank Victoria Syariah (Victoria Syariah)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Pembiayaan No. 212/DKJP/XI/2019 tanggal 12 November 2019 dari Victoria Syariah, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa PMK Musyarakah (*Revolving*), yang peruntukannya adalah sebagai modal kerja Perusahaan sebesar Rp 25.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan dan bagi hasil sebesar 11% efektif per tahun dengan porsi syirkah sebesar 9,09% bank dan 90,91% nasabah.

Berdasarkan Akad perpanjangan atas Waad Pembiayaan Modal Kerja dengan prinsip Musyarakah No. 220/perpanjangan/BVIS-KPO/XI/2020 pada tanggal 20 November 2020, jangka waktu pembiayaan diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 21 November 2020 sampai dengan tanggal 21 November 2021.

PT Bank Victoria Syariah (Victoria Syariah)

Based on Notification Letter of Financing Facilities Approval No. 212/DKJP/XI/2019, dated November 12, 2019 from Victoria Syariah, the Company obtained a credit facility in the form of Musharaka PMK (Revolving), the designation of which was as working capital, amounting to Rp 25,000,000,000, with a loan period of 12 months and profit sharing of 11% effective per year with syirkah portion of 9.09% of bank and 90.91% of customers.

Based on the contract extension of the Working Capital Financing Waad with the Musharaka principle No. 220/perpanjangan/BVIS-KPO/XI/2020 dated November 20, 2020, the financing period were extended for 12 months from November 21, 2020 until November 21, 2021.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah (Victoria Syariah) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 574.DKJP/XI/2021 pada tanggal 11 November 2021, jangka waktu pembiayaan diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 21 November 2021 sampai dengan tanggal 21 November 2022.

Berdasarkan surat No. 344/DIR-BVIS/VI/2022 pada tanggal 23 Juni 2022, bagi hasil berubah menjadi 7,50% per tahun.

Berdasarkan surat No. 530/DKJP/XI/2022 tanggal 18 November 2022, jangka waktu pembiayaan diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 21 November 2022 sampai dengan tanggal 21 November 2023, dengan bagi hasil sebesar 7,75% per tahun.

Berdasarkan surat No. 361/DBIS/XI/2023 tanggal 29 November 2023, jangka waktu pembiayaan diperpanjang selama 12 bulan sejak tanggal 21 November 2023 sampai dengan tanggal 21 November 2024, dengan bagi hasil sebesar 8,5% per tahun.

Fasilitas ini dijaminkan dengan sebagai berikut:

- Piutang usaha Grup sebesar 110% dari saldo pinjaman Bank (Catatan 5);
- Jaminan Grup dari PT Batavia Prosperindo Makmur pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 28i);
- *Cross collateral guarantee dengan fasilitas yang Grup peroleh dari PT Bank Victoria International Tbk yaitu Sertifikat Hak-Guna Bangunan (SHGB) No. 00834, 00835, dan 00836 yang terletak di Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten milik Grup* (Catatan 8).

Eksposur maksimum terhadap risiko likuidita pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang bank jangka pendek sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 29.

9. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Victoria Syariah (Victoria Syariah) (continued)

Based on letter No. 574.DKJP/XI/2021 dated November 11, 2021, the financing period were extended for 12 months from November 21, 2021 until November 21, 2022.

Based on letter No 344/DIR-BVIS/VI/2022 dated June 23, 2022, profit sharing become 7.50% per year.

Based on letter No. 530/DKJP/XI/2022 dated November 18, 2022, the financing period were extended for 12 months from November 21, 2022 until November 21, 2023, with profit sharing of 7.75% per year.

Based on letter No. 361/DBIS/XI/2023 dated November 29, 2023, the financing period were extended for 12 months from November 21, 2023 until November 21, 2024, with profit sharing of 8.5% per year.

This facility is secured as follows:

- *the Company's trade receivables amounting to 110% of outstanding loan (Note 5);*
- *Corporate Guarantee from PT Batavia Prosperindo Makmur as of June 30, 2024 and December 31, 2023 (Note 28i);*
- *Cross collateral guarantee with the facility that the Group obtained from PT Bank Victoria International Tbk which is Building Rights Titles (SHGB) No. 00834, 00835, and 00836 located at Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten owned by the Group (Note 8).*

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of short term bank loan disclosed in Note 29.

10. UTANG USAHA

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, nilai akun ini masing-masing Nihil.

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 29.

10. TRADE PAYABLES

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, this account represents amounted to Nil, respectively.

All trade payables are denominated in Rupiah.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payable disclosed in Note 29

11. UTANG LAIN-LAIN

Terdiri dari:

11. OTHER PAYABLES

Consist of:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Perawatan kendaraan	2.663.001.173	3.516.054.586	*Vehicle maintenance*
Asuransi	1.836.376.752	-	*Insurance*
Lain-lain	2.199.159.583	1.453.510.488	*Others*
Total	**6.698.537.508**	**4.969.565.074**	***Total***

Seluruh utang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 29.

All other payables are denominated in Rupiah.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of other payable disclosed in Note 29.

12. BEBAN AKRUAL

Terdiri dari:

12. ACCRUED EXPENSES

Consist of:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Bunga	1.279.002.904	953.312.721	*Interest*
Ongkos angkut	2.121.288.065	1.394.414.446	*Freight costs*
Asuransi	3.785.335.449	3.560.215.028	*Insurance*
Perawatan	-	206.469.496	*Maintenance*
Konsultan	95.000.000	286.250.000	*Consultant*
Bonus	311.582.527	-	*Bonus*
Deposit disposal	-	2.100.000	*Disposal Deposit*
Lain-lain	10.580.379.125	960.241.223	*Others*
Total	**18.172.588.070**	**7.363.002.914**	***Total***

13. UANG JAMINAN PELANGGAN

13. CUSTOMER SECURITY DEPOSITS

Terdiri dari:

Consist of:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
PT Pada Semesta Utama	16.100.504.058	16.100.504.058	*PT Pada Semesta Utama*
PT Anugrah Makmur Logistik	6.714.750.000	6.714.750.000	*PT Anugrah Makmur Logistik*
PT Anugerah Covindo Indonesia	6.345.214.455	22.035.370,000	*PT Anugerah Covindo Indonesia*
PT Tunas Mendayung Group	286.006.000	221.061.000	*PT Tunas Mendayung Group*
PT Ragam Indah Tara	174.098.000	174.098.000	*PT Ragam Indah Tara*
PT Jet Transport Services	170.369.000	57.129.000	*PT Jet Transport Services*
PT Tapanuli Logistik Indonesia	120.010.000	120.010.000	*PT Tapanuli Logistik Indonesia*
PT Rizky Indra Transindo	102.447.500	-	*PT Rizky Indra Transindo*
PT Satu Kosong Tujuh	68.410.000	-	*PT Satu Kosong Tujuh*
PT Aneka Kuliner Raya	54.874.000	54.874.000	*PT Aneka Kuliner Raya*
PT Handal Nusa Perkasa	52.392.000	52.392.000	*PT Handal Nusa Perkasa*
CV Titipan Kilat Serang	50.636.000	-	*CV Titipan Kilat Serang*
PT Amanat Perkasa Speed	43.855.000	-	*PT Amanat Perkasa Speed*
PT Jefta Jasson Trans	43.581.000	43.581.000	*PT Jefta Jasson Trans*
PT Transporter Raya Utama	39.588.000	39.588.000	*PT Transporter Raya Utama*
PT Dino Logistics Perkasa	35.015.000	22.795.000	*PT Dino Logistics Perkasa*
PT Jawa Pratama Mandiri	34.198.000	-	*PT Jawa Pratama Mandiri*
PT Bhumi Trans Logistik	25.540.000	38.315.000	*PT Bhumi Trans Logistik*
PT Jeje Harapan Transindo	25.540.000	-	*PT Pada Semesta Utama*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20 juta)	114.015.000	70.695.000	*Others (each below Rp 20 milion)*
Total	30.601.043.013	45.745.162.058	***Total***
Dikurangi bagian jangka pendek	29.642.012.513	45.173.687.058	*Less current maturities*
Total uang jaminan pelanggan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	**959.030.500**	**571.475.000**	***Total customer security deposits - net of current maturities***

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari pelanggan sebagai jaminan atas sewa kendaraan selama masa sewa kendaraan.

This account represents security deposits received from customers as security for vehicle rental during the vehicle rental period.

14. UANG MUKA DITERIMA

Akun ini merupakan uang muka yang diterima atas transaksi penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp 1.793.093.604 dan Rp 242.630.030 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

14. ADVANCES RECEIVED

This account represents advance payments from sale of property and equipment transaction amounting to Rp 1,793,093,604 and Rp 242,630,030 as of June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *15. LONG-TERM BANK LOAN*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
PT Bank Victoria International Tbk			*PT Bank Victoria International Tbk*
Fasilitas Kredit *Term Loan* (TLKK)	7.780.013.265	10.373.351.191	*Term Loan Credit Facility (TLKK)*
Fasilitas Kredit Term Loan 2 (TLKK 2)	40.191.429.559	42.408.225.828	*Term Loan Credit Facility 2 (TLKK 2)*
Fasilitas Kredit Term Loan 3 (TLKK 3)	44.005.727.428	45.534.769.501	*Term Loan Credit Facility 3 (TLKK 3)*
Fasilitas Kredit Term Loan 4 (TLKK 4)	93.855.101.248	-	*Term Loan Credit Facility 4 (TLKK 4)*
Fasilitas Kredit Fixed Loan 2 (FLKK 2)	-	312.500.000	*Fixed Loan 2 Credit Facility (FLKK 2)*
Fasilitas Kredit Fixed Loan 3 (FLKK 3)	208.333.333	1.458.333.333	*Fixed Loan 3 Credit Facility (FLKK 3)*
Fasilitas Rekening Koran (RKKK)	13.450.818.315	-	
Subtotal	199.491.423.148	100.087.179.853	*Subtotal*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	362.236.759.657	302.007.704.996	*Fasilitas Kredit Investasi*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	24.977.786.876	28.714.238.321	*Fasilitas Kredit Investasi*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	62.784.879.967	-	*Fasilitas Kredit Investasi*
Total utang bank jangka panjang	**649.490.849.648**	**430.809.123.170**	***Total long-term bank loan***
Dikurangi bagian jangka pendek:			*Less current maturities:*
PT Bank Victoria International Tbk			*PT Bank Victoria International Tbk*
Fasilitas Kredit Term Loan (TLKK)	5.186.675.852	5.186.675.852	*Term Loan Credit Facility (TLKK)*
Fasilitas Kredit Term Loan 2 (TLKK 2)	3.993.378.129	3.975.604.940	*Term Loan Credit Facility 2 (TLKK 2)*
Fasilitas Kredit Term Loan 3 (TLKK 3)	3.516.720.258	3.236.476.867	*Term Loan Credit Facility 3 (TLKK 3)*
Fasilitas Kredit Term Loan 4 (TLKK 4)	5.286.262.500	-	*Term Loan Credit Facility 4 (TLKK 4)*
Fasilitas Kredit Fixed Loan 2 (FLKK 2)	-	312.500.000	*Fixed Loan 2 Credit Facility (FLKK 2)*
Fasilitas Kredit Fixed Loan 3 (FLKK 3)	208.333.333	1.458.333.333	*Fixed Loan 3 Credit Facility (FLKK 3)*
Fasilitas Rekening Koran (RKKK)	13.450.818.315	-	
Subtotal	31.642.188.387	14.169.590.992	*Subtotal*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	75.238.327.081	70.706.223.122	*Fasilitas Kredit Investasi*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	638.199.649	7.609.001.049	*Fasilitas Kredit Investasi*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	12.037.412.929	-	*Fasilitas Kredit Investasi*
Total	**119.556.128.046**	**92.484.815.163**	***Total***

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:			*Long-term bank loan - net of current maturities:*
PT Bank Victoria International Tbk			*PT Bank Victoria International Tbk*
Fasilitas Kredit Term Loan (TLKK)	2.593.337.413	5.186.675.339	*Term Loan Credit Facility (TLKK)*
Fasilitas Kredit Term Loan 2 (TLKK 2)	36.198.051.430	38.432.620.888	*Term Loan Credit Facility 2 (TLKK 2)*
Fasilitas Kredit Term Loan 3 (TLKK 3)	40.489.007.170	42.298.292.634	*Term Loan Credit Facility 3 (TLKK 3)*
Fasilitas Kredit Term Loan 4 (TLKK 4)	88.568.838.748	-	*Term Loan Credit Facility 4 (TLKK 4)*
Fasilitas Kredit Fixed Loan 2 (FLKK 2)	-		*Fixed Loan 2 Credit Facility (FLKK 2)*
Fasilitas Kredit Fixed Loan 3 (FLKK 3)	-		*Fixed Loan 3 Credit Facility (FLKK 3)*
Subtotal	167.849.234.761	85.917.588.861	*Subtotal*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	286.998.432.576	231.301.481.874	*Investment Credit Facility*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	24.339.587.227	21.105.237.272	*Fasilitas Kredit Investasi*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas Kredit Investasi	50.747.467.038	-	*Fasilitas Kredit Investasi*
Total utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	**529.934.721.602**	**338.324.308.007**	***Total long-term bank loan - net of current maturities***

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Berdasarkan surat No. 818/OL/CCD-VIC/XII/2018 tanggal 20 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas sebagai berikut:

a. Fasilitas RKKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 1.000.000.000 untuk modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 11,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 20 Desember 2019.

b. Fasilitas FLKK 1 dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 15.000.000.000 untuk modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 11,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 20 Desember 2022.

c. Fasilitas TLKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 34.000.000.000 untuk mengambil alih fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 11,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 20 Desember 2024.

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Based on letter No. 818/OL/CCD-VIC/XII/2018 dated December 20, 2018, the Company obtained credit facilities from Victoria as follows:

a. RKKK facility with a credit limit amounting to Rp 1,000,000,000 for the Company's working capital. This facility bears interest at 11.00% per year and will be due on December 20, 2019.

b. FLKK 1 facility with a credit limit amounting to Rp 15,000,000,000 for the Company's working capital. This facility bears interest at 11.00% per year and will be due on December 20, 2022.

c. TLKK facility with a credit limit amounting to Rp 34,000,000,000 to take over credit facility from PT Bank Central Asia Tbk. This facility bears interest at 11.00% per year and will be due on December 20, 2024.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 166/OL/CCD-VIC/XII/2018 tanggal 4 Maret 2019, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas sebagai berikut:

a. Fasilitas RKKK mendapat penambahan jumlah pagu kredit menjadi sebesar Rp 15.000.000.000 untuk modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas kredit ini dikenai bunga sebesar 11,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 21 Desember 2019.

b. Fasilitas FLKK 2 dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 5.000.000.000 sebagai modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 25 Juli 2023.

Berdasarkan surat No. 534/OL/CCD-VIC/VII/2019 tanggal 24 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman FLKK 3 dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 10.000.000.000 sebagai modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 4 April 2023.

Berdasarkan surat No. 261/OL/CCD-VIC/IV/2020 tanggal 23 April 2020, Victoria menyetujui untuk merestrukturisasi fasilitas kredit yang telah diperoleh Perusahaan sebagai berikut:

a. Pemberian *grace period* selama 1 tahun untuk fasilitas FLKK 1 dari tanggal 27 April 2020 hingga 25 Maret 2021. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2023.

b. Pemberian *grace period* selama 1 tahun untuk fasilitas FLKK 2 dari tanggal 27 April 2020 hingga 25 Maret 2021. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2024.

c. Pemberian *grace period* selama 1 tahun untuk fasilitas FLKK 3 dari tanggal 27 April 2020 hingga 25 Maret 2021. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2024.

d. Pemberian *grace period* selama 1 tahun untuk fasilitas TLKK dari tanggal 27 April 2020 hingga 25 Maret 2021. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2025.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (continued)

Based on letter No. 166/OL/CCD-VIC/XII/2018 dated March 4, 2019, the Company obtained additional credit facilities from Victoria as follows:

a. RKKK facility obtained an increase of credit limit become Rp 15,000,000,000 for the Company's working capital. This facility bears interest at 11.00% per year and will be due on December 21, 2019.

b. FLKK 2 facility with a credit limit amounting to Rp 5,000,000,000 for the Company's working capital. This facility bears interest at 11.00% per year and will be due on July 25, 2023.

Based on letter No. 534/OL/CCD-VIC/VII/2019 dated July 24, 2019, the Company obtained credit facility FLKK 3 with a credit limit amounting to Rp 10,000,000,000 for the Company's working capital. This facility bears interest at 11.00% per year and will be due on April 4, 2023.

Based on letter No. 261/OL/CCD-VIC/IV/2020 dated April 23, 2020, Victoria agreed to restructuring of credit facility that already obtained by the Company as follows:

a. Granting a grace period of 1 year for the FLKK 1 facility from April 27, 2020 until March 25, 2021. This credit facility will be due on December 21, 2023.

b. Granting a grace period of 1 year for the FLKK 2 facility from April 27, 2020 until March 25, 2021. This credit facility will be due on March 6, 2024.

c. Granting a grace period of 1 year for the FLKK 3 facility from April 27, 2020 until March 25, 2021. This credit facility will be due on July 25, 2024.

d. Granting a grace period of 1 year for the TLKK facility from April 27, 2020 until March 25, 2021. This credit facility will be due on December 25, 2025.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 022/OL/CCD-VIC/II/2021 tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman TLKK 2 dan 3 dengan jumlah pagu kredit masing-masing fasilitas sebesar Rp 50.000.000.000 sebagai pembiayaan pembelian unit kendaraan Perusahaan. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 10,00% per tahun dan akan jatuh tempo dalam 48 bulan setelah penarikan.

Berdasarkan surat No. 067/SPK/CBG-VIC/VI/2022 tanggal 6 Juni 2022, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 6 Juni 2022 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, seluruh fasilitas yang diperoleh Perusahaan dari Victoria dikenai suku bunga sebesar 7,50% per tahun dan Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dari Victoria berupa fasilitas sebagai berikut:

a. Fasilitas RKKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas kredit ini berakhir pada tanggal 6 Juni 2023 (Catatan 9).

b. Fasilitas DLKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 20.000.000.000 sebagai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit ini berakhir pada tanggal 6 Juni 2023.

Berdasarkan surat No. 209/CBG-VIC/I/23 tanggal 11 Januari 2023, tingkat suku bunga pinjaman menjadi 8,0% per tahun yang berlaku efektif 1 Januari 2023.

Berdasarkan surat No. 336/SK/CBG/X/2023 tanggal 17 Oktober 2023, Grup memperoleh perpanjangan atas pinjaman sebagai berikut:

a. Fasilitas RKKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja usaha Grup. Fasilitas kredit ini berakhir pada tanggal 6 Juni 2024.

b. Fasilitas DLKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja usaha Grup. Fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2024.

Berdasarkan surat No. 191/SPK/CBG-VIC/V/2024 tanggal 16 Mei 2024, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas dan perpanjangan fasilitas dari Victoria sebagai berikut:

a. Perpanjangan atas fasilitas RKKK dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini dikenai suku bunga sebesar 8,25% efektif pertahun dan fasilitas kredit ini akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2025 (Catatan 9).

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (continued)

Based on letter No. 022/OL/CCD-VIC/II/2021 dated February 8, 2021, the Company obtained credit facility TLKK 2 and 3 with a credit limit for each facility amounting to Rp 50,000,000,000, for financing the Company's vehicle unit purchase. This facility bears interest at 10.00% per year and will be due in 48 months after disbursement.

Based on letter No. 067/SPK/CBG-VIC/VI/2022 dated June 6, 2022, through Notarial Deed No. 8 dated June 6, 2022 of Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta, all facilities obtained by the Company from Victoria bear interest at 7.50% per annum with additional loan facilities from Victoria as follows:

a. RKKK facility with a credit limit amounting to Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital. This facility will be due on June 6, 2023 (Note 9).

b. DLKK facility with a credit limit amounting to Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital. This facility will be due on June 6, 2023.

Based on letter No. 209/CBG-VIC/I/23 dated January 11, 2023, the loan interest rate change to 8.0% per annum which is effective January 1, 2023.

Based on letter No. 336/SK/CBG/X/2023 dated October 17, 2023, the Group obtained an extension on the loan as follows:

a. RKKK facility with total credit limit of Rp 20,000,000,000 for the Group's business working capital. This credit will expire on June 6, 2024.

a. DLKK facility with total credit limit of Rp 20,000,000,000 for the Group's business working capital. This credit facility will expire on June 6, 2024.

Based on letter No. 191/SPK/CBG-VIC/V/2024 dated May 16, 2024, the Company obtained a new facility and an extension from Victoria as follows:

a. An extension on RKKK facility with a credit limit amounting to Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital. This facility bear interest at 8.25% effective per annum and will be due on June 6, 2025 (Note 9).

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (lanjutan)

b. Penambahan fasilitas Term Loan IV (TLKK IV) dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp 150.000.000.000 sebagai pembelian kendaraan Perusahaan. Fasilitas ini dikenai suku bunga sebesar 8,25% efektif pertahun dan akan jatuh tempo dalam 48 bulan setelah penarikan.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijaminkan dengan SHGB No. 00834, 00835, 00836, 01040, 01041, dan 01042 yang terletak di Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, SHGB No. 3050, yang terletak di Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, dan SHGB No.8446 yang terletak di Talang Kelapa, Palembang, Sumatra Selatan, milik Perusahaan (Catatan 8), BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 8), dan Jaminan Perusahaan dari PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 (Catatan 28i).

Atas fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan tanpa persetujuan dari Victoria dilarang melakukan hal-hal berikut:

- menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati;
- melakukan penggabungan, akuisisi, dan penjualan atau pemindahtanganan hak atas kekayaan Perusahaan. Penjualan/pelepasan dikecualikan untuk kegiatan usaha rutin Perusahaan (peremajaan kendaraan);
- mengubah Anggaran Dasar Perusahaan;
- mengikatkan diri sebagai penjamin (Jaminan Perusahaan) kepada pihak lain;
- melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham atau pihak berelasi;
- membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas;
- memperoleh pinjaman kredit baru dari pihak lain, kecuali untuk transaksi dagang yang lazim atau pinjaman subordinasi dari pemegang saham;
- melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah utang kepada Victoria;
- melakukan investasi lainnya yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan Perusahaan, kecuali investasi lainnya yang telah ada saat ini;
- mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran utang;
- mengalihkan sebagian atau seluruh hak/kewajiban Perusahaan sesuai perjanjian kredit kepada pihak lain;
- memberikan pinjaman kepada pihak lain.

Beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, disajikan sebagai bagian dari "Beban keuangan" (Catatan 26) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) (continued)

b. Addition Term Loan IV facility (TLKK IV) with a credit limit amounting to Rp 150,000,000,000 for financing the Company's vehicle unit purchase. This facility bear interest at 8.25% effective per annum and will be due in 48 months after disbursement.

These facilities are secured by SHGB No. 00834, 00835, 00836, 0001040, 01041, and 01042 which located at Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, SHGB No. 3050, which located in Sukolilo, Surabaya, East Java, and SHGB No. 8446 which located in Talang Kelapa, Palembang, South Sumatra, owned by the Company (Note 8), BPKB of financed vehicle (Note 8), and Corporate Guarantee from PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk for June 30, 2024 and December 31, 2023 (Note 28i).

In accordance with these facilities, the Company, without Victoria's approval, is prohibited from doing the following:

- *use credit facility for different purposes other than what have been agreed upon;*
- *perform merger, acquisition, and sale or transfer the Company's right of wealth. Sales/disposal excluded for the Company's routine business activities (vehicle rejuvenation);*
- *amend the Company's Articles of Association;*
- *bind itself as guarantor (Corporate Guarantee) to other parties;*
- *settle due to shareholders or related parties;*
- *distribute dividends within facility period;*
- *obtain new credit facility from other parties except for ordinary trade transactions or subordinated loans from shareholders;*
- *make a business expansion or regression that may affect the return of the amount owed to Victoria;*
- *make other investments which are not in conformity with the Company's business, except the other investments which already exist;*
- *submit a bankruptcy or delay the debt payment;*
- *transfer some or all the Company's rights/obligations according to the agreement;*
- *provide loans to other parties.*

Interest expense for the years ended June 30, 2024 and 2023, is presented as part of "Finance expenses" (Note 26) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 25 Juli 2022, berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 70 Tanggal 25 Juli 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menerima Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 185.000.000.000 (*non revolving*), untuk pembelian kendaraan baru, dengan suku bunga efektif 8,25% per tahun dan jangka waktu pinjaman maksimal selama 60 bulan.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijaminkan dengan SHGB No. 1599, 1600 dan 1601 yang terletak di Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, milik Perusahaan (Catatan 8), dan kendaraan yang dibiayai (Catatan 8)

Atas fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan tanpa persetujuan dari Mandiri dilarang melakukan hal-hal berikut:

- melakukan penggabungan, akuisisi, atau mengubah permodalan serta komposisi pemegang saham kecuali Batavia Prosperindo Grup masih memegang saham mayoritas;
- mengikatkan diri sebagai penjamin atau menjaminkan harta kepada pihak lain
- membagikan dividen
- mengalihkan hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit
- menjual aset kecuali sesuai dengan bidang usaha Perusahaan;
- memindahtangankan aset jaminan kecuali sesuai dengan bidang usaha Perusahaan;
- membuat perjanjian lain yang bertentangan dengan perjanjian kredit;

Beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, disajikan sebagai bagian dari “Beban Keuangan” (Catatan 26) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 25, 2022, based on the Deed of Investment Credit Agreement No. 70 dated July 25, 2022 of Muhammad Hanafi S.H., Notary in Jakarta, the Company has received an Investment Credit Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a total facility of Rp 185,000,000,000 (non revolving), for the purchase of a new vehicle, bear interest at 8.25% effective per year with maximum loan term 60 months.

These facilities are secured by SHGB Nos. 1599, 1600 and 1601 which located at Jalan Lengkong Gudang Timur, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, owned by the Company (Note 8), and financed vehicle (Note 8).

In accordance with these facilities, the Company, without Mandiri’s approval, is prohibited from doing the following:

- *perform merger, acquisition, or change capital or composition of shareholders except Batavia Prosperindo Group still as majority shareholder;*
- *bind itself as guarantor or pledge assets to other parties;*
- *distribute dividends;*
- *transfer the rights and obligations arising in connection with the credit facility;*
- *selling assets except in accordance with the Company's line of business;*
- *transferring collateral assets except in accordance with the Company's line of business;*
- *make other agreements that conflict with credit agreements;*

Interest expenses for the years ended June 30, 2024 and 2023, are presented as part of “Finance Expenses” (Note 26) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Pada tanggal 8 Agustus 2023, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 12/PK/KPKB-AMP/VIII/2023, No. 19/PK/KPKB-ENG/VIII/2023 dan No. 13/PK/KPKB-BGR/VIII/2023 masing-masing tanggal 8 Agustus 2023, Perusahaan telah menerima Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 30.000.000.000 (*non revolving*), untuk pembelian kendaraan baru, dengan suku bunga efektif 6,60% - 7,03% per tahun dan jangka waktu pinjaman 36 bulan dan 48 bulan.

Beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" (Catatan 26) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

On August 8, 2023, based on the Credit Agreement No. 12/PK/KPKB-AMP/VIII/2023, No. 19/PK/KPKB-ENG/VIII/2023 and No. 13/PK/KPKB-BGR/VIII/2023 dated August 8, 2023, respectively, the Company has received an Investment Credit Facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a total facility of Rp 30,000,000,000 (non revolving), for the purchase of a new vehicle, bear interest at 6.60% - 7.03% effective per year with loan term 36 months and 48 months.

Interest expenses for the years ended June 30, 2024, are presented as part of "Finance Expenses" (Note 26) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

16. SEWA

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk gedung kantor dan kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 2-4 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Kendaraan memiliki jangka waktu sewa 3-4 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tercatat aset hak-guna masing-masing sebesar Rp 561.637.537.267 dan Rp 595.720.396.666 (Catatan 8).

Perusahaan juga memiliki sewa kendaraan dengan jangka waktu 12 bulan. Perusahaan menerapkan "sewa jangka pendek" untuk sewa ini.

16. LEASES

Company as Lessee

The Company has lease contracts for office buildings and vehicles used in its operations. Office buildings have lease terms of 2-4 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. Vehicles have lease terms of 3-4 years. As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the carrying amounts of right-of-use assets amounted to Rp 561,637,537,267 and Rp 595,720,396,666, respectively (Note 8).

The Company also has certain lease of vehicles with lease term of 12 months or less. The Company applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

16. SEWA (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

16. LEASES (continued)

Company as lessee (continued)

Movement of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Saldo awal	483.224.829.425	668.180.966.681	*Beginning balance*
Penambahan			*Additions*
Sewa	649.600.000	17.922.688.933	*Lease*
Jual dan sewa-balik			*Sales and leaseback*
Penambahan bunga	19.309.031.367	44.916.137.614	*Accretion of interest*
Pembayaran			*Payment*
Pokok	(64.775.250.239)	(202.878.826.189)	*Principal*
Bunga	(19.309.031.367)	(44.916.137.614)	*Interest*
Saldo akhir	**419.099.179.186**	**483.224.829.425**	***Ending balance***
Lancar	147.984.681.772	124.593.982.552	*Current*
Tidak lancar	271.114.497.414	358.630.846.873	*Non-current*
Total	**419.099.179.186**	**483.224.829.425**	***Total***

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 30.

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 30.

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Dipo Star Finance	365.433.042.178	413.695.170.181	*PT Dipo Star Finance*
PT Toyota Astra Financial Service	22.208.603.277	29.972.302.986	*PT Toyota Astra Financial Service*
PT Astra Sedaya Finance	11.424.681.695	12.808.685.245	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Mandiri Tunas Finance	2.132.565.137	4.538.054.352	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Orico Balimor Finance (d/h PT Mizuho Balimor Finance)	16.525.851.605	18.311.702.925	*PT Orico Balimor Finance (d/h PT Mizuho Balimor Finance)*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	-	1.631.210.000	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	295.933.285	891.629.655	*PT Mitsui Leasing Capital Indonesia*
PT Arthaasia Finance	475.446.409	672.281.294	*PT Arthaasia Finance*
PT Hino Finance Indonesia	603.055.600	678.695.096	*PT Hino Finance Indonesia*
PT Duta Anggada Realty Tbk	-	25.097.691	*PT Duta Anggada Realty Tbk*
Subtotal pihak ketiga	419.099.179.186	483.224.829.425	*Subtotal third parties*
Dikurangi bagian jangka pendek	147.984.681.772	124.593.982.552	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	271.114.497.414	358.630.846.873	**Long-term portion**

16. SEWA (lanjutan)

Suku bunga implisit pada sewa masing-masing berkisar antara 6,00% - 11,75% per tahun pada tahun 2024 dan 2023.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 8, 23 dan 25)	34.815.063.417	64.341.239.129	*Depreciation expense of right-of-use assets (Notes 8, 23 and 25)*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 26)	19.309.031.367	23.488.969.512	*Interest expense on lease liabilities (Notes 26)*
Total	**54.124.094.785**	**87.830.208.641**	***Total***

Beban bunga dari liabilitas sewa untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, disajikan sebagai bagian dari "Beban keuangan" (Catatan 26) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas sewa yang diperoleh Perusahaan dari PT Orico Balimor Finance (sebelumnya PT Mizuho Balimor Finance) dijaminkan dengan jaminan perusahaan oleh Malacca Trust Pte. Ltd., Singapura, pemegang saham (Catatan 28i).

16. LEASES (continued)

The rate implicit in the lease range from 6.00% - 11.75% per year in 2024 and 2023, respectively.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

Interest expense on lease liabilities for the years ended June 30, 2024 and 2023, are presented as part of "Finance expenses" (Note 26) in other expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Lease liabilities obtained by the Company from PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance) had been guaranteed by corporate guarantee from Malacca Trust Pte. Ltd., Singapore, shareholder (Note 28i).

16. SEWA (lanjutan)

Perusahaan sebagai pesewa

Total arus kas keluar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 84.166.885.624 dan Rp 335.520.604.998, yang termasuk beban sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa. Penambahan aset hak-guna dan liabilitas sewa non tunai Perusahaan masing-masing sebesar Rp 649.600.000 dan Rp 560.703.433 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023.

Perusahaan melakukan sewa operasi atas aset tetap yang terdiri atas kendaraan. Sewa ini berjangka waktu antara 1-5 tahun. Perusahaan mengakui pendapatan sewa pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 247.956.354.423 dan Rp 212.355.913.682 (Catatan 22).

16. LEASES (continued)

Company as lessor

The total net cash outflows for year ended June 30, 2024 and 2023 for all lease contracts amounted to Rp 84,166,885,624 and Rp 335,520,604,998, respectively which include rental expenses that are not recognized in the lease liability. The Company's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 649,600,000 and Rp 560,703,433 for the year ended June 30, 2024 and 2023, respectively.

The Company has entered into operating leases on its property and equipment consisting of vehicles. These leases have terms between 1-5 years. Rental income recognized by the Company for the periods ended June 30, 2024 and 2023 amounted to Rp 247,956,354,423 and Rp 212,355,913,682, respectively (Note 22).

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Terdiri dari:

17. TAXATION

a. Tax Payables

Consist of:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	1.488.888	1.658.146	*Article 4 (2)*
Pasal 21	79.410.046	226.833.643	*Article 21*
Pasal 23	72.277.512	45.161.309	*Article 23*
Pasal 25	-	811.397.848	*Article 25*
Pasal 29	-	3.893.116.989	*Article 29*
Total	**153.176.446**	**4.978.167.935**	***Total***

b. Beban Pajak Penghasilan

Terdiri dari:

b. Income Tax Expense

Consist of:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Kini	(6.401.272.240)	(8.301.663.700)	*Current*
Tangguhan	(2.015.033.894)	(2.703.116.149)	*Deferred*
Total	**(8.416.306.134)**	**(11.004.779.849)**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax - Current Tax (continued)

The reconciliation between income before income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the periods ended June 30, 2024 and 2023 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	35.115.313.303	36.138.071.552	*Income before income tax expense*
Rugi entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	230.000	11.520.000	*Loss before income tax expense of the subsidiary*
Laba Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	35.115.543.303	36.149.591.552	*Income before income tax expense of the Parent Entity*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai dan penghapusan piutang usaha	2.400.000.000	2.238.348.233	*Provision for ECLs and write-off of trade receivables*
Imbalan kerja	431.000.000	336.000.000	*Employee benefits*
Aset tetap	(11.990.244.119)	(14.861.239.819)	*Property and equipment*
Total beda waktu	(9.159.244.119)	(12.286.891.586)	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Laba pelepasan aset tetap	3.574.203.749	13.923.264.560	*Gain on disposal of property and equipment*
Bunga dan beban keuangan atas pinjaman pihak berelasi		-	*Interest and transaction cost on due to related party*
Kerugian revaluasi aset tetap		-	*Loss on property and equipment revaluation*
Jamuan dan sumbangan	175.892.038	309.895.596	*Entertainment and donation*
Beban dan denda pajak	465.501.914	114.067.496	*Tax expense and penalties*
Penghapusan piutang usaha		-	*Write-off of trade receivables*
Keamanan	(148.324.007)	(95.902.917)	*Security*
Telekomunikasi	64.319.031	68.737.050	*Telecommunication*
Reparasi kendaraan	57.579.002	2.857.200	*Vehicle maintenance*
Jasa professional	(226.250.000)	(202.000.000)	*Professional fees*
Pendapatan bunga yang telah dikenai pajak final	(822.528.059)	(248.783.728)	*Interest income already subjected to final tax*
Total beda tetap	3.140.393.668	13.872.135.257	*Total permanent differences*
Penghasilan kena pajak	**29.096.692.852**	**37.734.835.223**	***Taxable income***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan atas tagihan pajak penghasilan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax - Current Tax (continued)

The calculation of claim for income tax refund for the periods ended June 30, 2024 and 2023 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	29.096.692.000	37.734.835.000	*Taxable income - rounded*
Beban pajak kini	6.401.272.240	8.301.663.700	*Current tax expense*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			*Less prepayment of income tax:*
Pajak 23	(4.599.532.565)	(4.138.725.299)	*Article 23*
Pajak 25	(3.600.888.620)	(2.466.849.909)	*Article 25*
Utang (Tagihan) pajak penghasilan tahun berjalan	**(1.799.148.945)**	**1.696.088.492**	***Income tax payable (claim) for the current year***

Rincian tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut (Catatan 17e):

Details of claim for tax refund are as follows (Note 17e):

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Pajak penghasilan 2024	1.799.148.945	-	*Income tax 2020*
Total	1.799.148.945	**-**	***Total***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***17. TAXATION (continued)***

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan) / ***c. Income Tax - Current Tax (continued)***

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Laba Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	35.115.543.303	36.149.591.552	*Income before income tax expense of the Parent Entity*
Pajak yang dihitung pada tarif yang berlaku	7.725.419.527	7.952.910.141	*Tax calculated based on applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	690.886.606	3.051.869.756	*Tax effect on permanent differences*
Efek pembulatan	(1)	(48)	*Rounding effect*
Beban pajak penghasilan	**8.416.306.134**	**11.004.779.849**	***Income tax expense***

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan / ***d. Income Tax - Deferred Tax***

Perhitungan pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax as at June 30, 2024 and December 31, 2023 on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	30 Juni 2024/*June 30, 2024*					
		Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefit (Expense)*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/*Credited (charged) to Profit or Loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/*Credited (charged) to Other Comprehensive Income***	**Efek Penjualan Aset Tetap/ *Effect of Revaluation of Property and Equipment Sold***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Imbalan kerja	931.722.625	94.820.000	-	-	1.026.542.625	*Employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	3.008.192.992	528.000.000	-	-	3.536.192.992	*Allowance for impairment loss on trade receivables*
Aset tetap	(15.042.393.112)	(2.637.853.894)	-	563.872.766	(17.116.374.240)	*Property and equipment*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(11.102.477.495)**	**(2.015.033.894)**	**-**	**563.872.766**	**(12.553.638.623)**	***Deferred tax liabilities - net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Income Tax - Deferred Tax (continued)

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*					
		Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefit (Expense)*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/*Credited (charged) to Profit or Loss***	**Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/*Credited (charged) to Other Comprehensive Income***	**Efek Penjualan Aset Tetap/ *Effect of Revaluation of Property and Equipment Sold***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Imbalan kerja	652.549.945	182.439.256	96.733.424	-	931.722.625	*Employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	2.019.492.028	988.700.964	-	-	3.008.192.992	*Allowance for impairment loss on trade receivables*
Aset tetap	(12.330.812.836)	(2.180.373.083)	(2.331.163.637)	1.799.956.444	(15.042.393.112)	*Property and equipment*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(9.658.770.863)**	**(1.009.232.863)**	**(2.234.430.213)**	**1.799.956.444**	**(11.102.477.495)**	***Deferred tax liabilities - net***

e. Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan surat SKPLB No. 00037/407/21/054/23 tanggal 4 Agustus 2023 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP), DJP telah menyetujui lebih bayar atas PPN masa pajak 2021 sebesar Rp 13.097.599.666, dimana Perusahaan telah menyetujui hasil pemeriksaan tersebut. Lebih bayar pajak sebesar Rp 13.097.599.666 telah diterima pada tanggal 11 September 2023.

e. Tax Assessment

Based on SKPLB letter No. 00037/407/21/054/23 dated August 4, 2023 issued by the Directorat General of Taxes (DGT), DGT has approved the overpayment of VAT for the fiscal year 2021 amounting to Rp 13,097,599,666, which the Company has agreed with the results of the assessment. Tax overpayment amounting to Rp 13,097,599,666 already received by the Company on September 11, 2023.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 3% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

f. Administration

Based on Law, public limited companies can obtain a reduction of 3% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi (lanjutan)

i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;

ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;

iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 3% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 (UU No.7/2021) tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

a. Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;

b. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;

c. Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;

d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

17. TAXATION (continued)

f. Administration (continued)

i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;

ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;

iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

In fiscal years 2023 and 2022, the Company did not obtain a reduction of 3% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

Changes in Corporate Tax Rate

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 (Law No.7/2021) related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

a. The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;

b. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;

c. Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;

d. Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Tubagus Syarifal, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 31 Januari 2024. Metode yang digunakan dalam perhitungan aktuaria adalah metode "*Projected Unit Credit*".

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 total karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah sebanyak 172 dan 156 karyawan (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 55 based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is unfunded.

As at December 31, 2023, the Company recorded employee benefits liabilities based on the actuarial reports of KKA Tubagus Syarifal, independent actuary, as stated in its reports dated January 31, 2024. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, total employees who are entitled to these benefits are 172 and 156 employees, respectively (unaudited).

The employee benefits liabilities presented in the statement of financial position are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	4.666.102.845	4.235.102.845	*Present value of defined benefit obligation*

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban jasa kini	431.000.000	336.000.000	*Current service cost*
Beban jasa bunga	-	-	*Interest cost*
Beban jasa lalu	-	-	*Past service cost*
Total (Catatan 24)	**431.000.000**	**336.000.000**	***Total (Note 24)***

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Pengaruh penyesuaian pengalaman	-	-	*Effect of experience adjustments*
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	-	-	*Effect of changes in financial assumptions*
Total	**-**	**-**	***Total***

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of employee benefits liabilities are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Saldo awal	4.235.102.845	2.966.136.115	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	431.000.000	919.569.346	*Expenses during the year (Note 24)*
Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	439.697.384	*Actuarial loss recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	-	(90.300.000)	*Benefits paid*
Total	4.666.102.845	**4.235.102.845**	***Total***

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	31 Desember 2023/*December 31, 2023* (Diaudit/*Audited*)	
Tingkat diskonto per tahun		*Discount rate per year*
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	7,12%	*Salary increase rate per year*
Usia pensiun normal	3,00%	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	55	*Mortality rate*
Tingkat cacat	TMI IV - 2019	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	10% dari tingkat	*Participants' resignation rate*
Usia:	kematian/ *of mortality rate*	*Age:*
18-29	10%	*18-29*
30-39	5%	*30-39*
40-44	3%	*40-44*
45-49	2%	*45-49*
50-54	1%	*50-54*
>55	0%	*>55*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation as at December 31, 2023 to the changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
		Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in Assumption*	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/*Decrease* 5,39%	Naik/*Increase* 6,04%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/*Increase* 6,22%	Turun/*Decrease* 5,64%	*Salary growth rate*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuaria dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2023 is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 2-5 tahun/ *Between 2-5 years*	Antara 6-10 tahun/ *Between 6-10 years*	Lebih dari 10 tahun/ *Over 10 years*	Total/ *Total*	
Imbalan pasti	699.137.559	1.887.108.888	383.343.628	1.265.512.770	4.235.102.845	*Defined benefits*

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 71 Tanggal 9 Mei 2023, oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn. para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari Rp 1.550.000.000 saham (setara dengan Rp 155.000.000.000) menjadi 3.534.000.000 saham (setara dengan Rp 353.400.000.000). Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0062543 tanggal 11 Mei 2023.

Susunan para pemegang saham Grup berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2024 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

Based on Deed No. 71 dated May 9, 2023, by Notary Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn. the shareholders approved to increase the issued and fully paid capital of the Company from 1,550,000,000 shares (equivalent to Rp 155,000,000,000) to 3,534,000,000 shares (equivalent to Rp 353,400,000,000). The deed of amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on decision letter No. AHU-AH.01.03-0062543 dated May 11, 2023.

The composition of the Group's shareholders and their ownership as at June 30, 2024, based on the records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, is as follows:

	Total Saham/ *Number of Shares*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/ *Total***	
Kepemilikan mencapai 5% atau lebih				*Ownership reaches 5% or more*
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	2.381.968.773	67,40%	238.196.877.300	*PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk*
PT Oscarmas	353.400.000	10.00%	35.340.000.000	*PT Oscarmas*
Dimiliki oleh Direksi dan Komisaris:				
Paulus Handigdo, Direktur Utama	69.638.600	1,97%	6.963.860.000	*Paulus Handigdo, President Director*
Markus Dinarto Pranoto, Komisaris Utama	22.800.000	0,65%	2.280.000.000	*Markus Dinarto Pranoto, President Commisioner*
Rima Rupita, Direktur Independen	20.700.000	0,59%	2.070.000.000	*Rima Rupita, Independent Director*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				*Public (each below 5%):*
Pemegang saham lokal	678.247.220	19,19%	67.824.722.000	*Domestic shareholders*
Pemegang saham asing	7.245.407	0,20%	724.540.700	*Foreign shareholders*
Total	**3.534.000.000**	**100,00%**	**353.400.000.000**	***Total***

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan para pemegang saham Grup berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of the Group's shareholders and their ownership as at December 31, 2023, respectively, based on the records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Agency, is as follows:

	Total Saham/ *Number of Shares*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total/ *Total***	
Kepemilikan mencapai 5% atau lebih				*Ownership reaches 5% or more*
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	2.324.252.873	65,77%	232.425.287.300	*PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk*
PT Oscarmas	353.400.000	10.00%	35.340.000.000	*PT Oscarmas*
Dimiliki oleh Direksi dan Komisaris:				
Paulus Handigdo, Direktur Utama	69.638.600	1,97%	6.963.860.000	*Paulus Handigdo, President Director*
Markus Dinarto Pranoto, Komisaris Utama	22.800.000	0,65%	2.280.000.000	*Markus Dinarto Pranoto, President Commisioner*
Rima Rupita, Direktur Independen	20.700.000	0,59%	2.070.000.000	*Rima Rupita, Independent Director*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%):				*Public (each below 5%):*
Pemegang saham lokal	737.127.220	20,86%	73.712.722.000	*Domestic shareholders*
Pemegang saham asing	6.081.307	0,16%	608.130.700	*Foreign shareholders*
Total	**3.534.000.000**	**100,00%**	**353.400.000.000**	***Total***

Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-RI-00020/BEI.PP2/02-2023 jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka pelaksanaan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut

Based on the announcement issued by PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-RI-00020 / IDX. PP2/02-2023 the number of shares issued by the Company in the context of implementing Capital Increase by Granting Preemptive Rights, reconciliation of outstanding shares on June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Saldo awal	353.400.000.000	155.000.000.000	*Beginning balance*
Penerbitan	-	198.400.000.000	*Issuance*
Saldo akhir	**353.400.000.000**	**353.400.000.000**	***Ending balance***

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)	
Selisih transaksi entitas sepengendali	289.228.553	289.228.553	*Difference between transaction under common control entities*
Beban emisi saham	(2.816.472.688)	(2.816.472.688)	*Share issuance cost*
Total	**(2.527.244.135)**	**(2.527.244.135)**	***Total***

Selisih Transaksi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di PT Batavia Prosperindo Logistik kepada PT Batavia Prosperindo Makmur, pemegang saham, dengan total nilai jual sebesar Rp 5.625.000.000. Selisih antara harga jual saham dan nilai buku sebesar Rp 321.365.059 merupakan selisih nilai transaksi entitas sepengendali, dimana sebesar Rp 289.228.553 dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor - neto" pada laporan perubahan ekuitas dan sebesar Rp 32.136.506 dicatat sebagai bagian dari laba rugi.

Beban Emisi Saham

Beban emisi saham adalah biaya yang dikeluarkan Perusahaan saat proses Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2018 dan Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2023.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital are as follows:

Difference Between Transaction Under Common Control Entities

On December 29, 2016, the Company transferred its entire shares in PT Batavia Prosperindo Logistik to PT Batavia Prosperindo Makmur, shareholder, with selling price amounting to Rp 5,625,000,000. The difference between the selling price and the book value of Rp 321,365,059 represents the difference between transaction under common control entities, which is recorded as part of "Additional paid-in capital - net" in the statement of changes in equity amounting to Rp 289,228,553 and recorded as part of profit or loss amounting to Rp 32,136,506.

Share Issuance Cost

Share issuance cost are costs incurred by the Company during the Intial Public Offering process in 2018 and Limited Public Offering I in 2023.

21. SALDO LABA

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-Undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tahun 2023, berdasarkan Akta Notaris No. 252 tanggal 19 Juni 2023 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 50.000.000, sehingga saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya menjadi Rp 200.000.000.

21. RETAINED EARNINGS

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

In 2023, based on Notarial Deed No. 252 dated June 19, 2023 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company has provided an addtional general reserve amouting to Rp 50,000,000, hence total appropriated retained earnings become Rp 200,000,000.

21. SALDO LABA (lanjutan)

Pada tahun 2024, berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 25 Juni 2024 dari Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan membentuk cadangan umum sebesar Rp 50.000.000, sehingga saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya menjadi Rp 250.000.000.

21. RETAINED EARNINGS (continued)

In 2024, based on Notarial Deed No. 33 dated June 25, 2024 of Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., Notary in Central Jakarta, the Company has provided a general reserve amouting to Rp 50,000,000, hence total appropriated retained earnings become Rp 250,000,000.

22. PENDAPATAN / *22. REVENUES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Sewa operasi	246.294.529.436	211.024.657.724	*Operating lease income*
Jasa pengemudi	1.302.826.491	2.017.095.823	*Driver services*
Lain-lain	-	97.235.952	*Others*
Subtotal	247.597.355.927	213.138.989.499	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 28e)			*Related parties (Note 28e)*
Sewa operasi	1.661.824.987	1.331.255.958	*Operating lease income*
Total	**249.259.180.914**	**214.470.245.457**	***Total***

Rincian pelanggan dengan total pendapatan individual tahunan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of revenue from a single customer exceeding 10% of total revenue are as follows:

	30 Juni 2024/ *June 30, 2024*		**30 Juni 2023/ *June 30, 2023***		
	Total	**%**	**Total**	**%**	
PT Nusantara Ekspres Kilat	36.391.158.160	14,60	11.228.381.751	5,24	*PT Nusantara Ekspres Kilat*

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *23. COST OF REVENUES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Penyusutan (Catatan 8 dan 16)	84.856.547.026	69.292.940.828	*Depreciation (Notes 8 and 16)*
Perbaikan dan pemeliharaan	42.889.041.277	37.878.484.035	*Repair and maintenance*
Perijinan kendaraan	12.944.168.507	11.989.294.569	*Vehicle licenses*
Asuransi (Catatan 28f)	10.392.149.593	8.198.792.012	*Insurance (Note 28f)*
Ongkos angkut	6.511.162.004	4.582.657.961	*Freight*
Jasa pengemudi	1.504.646.358	1.889.338.385	*Driver services*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	814.370.239	466.318.632	*Others (each below Rp 100,000,000)*
Total	**159.912.085.004**	**134.297.826.422**	***Total***

24. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *24. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Gaji dan tunjangan (Catatan 28j)	13.000.286.092	11.560.908.658	*Salaries and allowances (Note 28j)*
Imbalan kerja (Catatan 18)	431.000.000	336.000.000	*Employee benefits (Note 18)*
Total	**13.431.286.092**	**11.896.908.658**	***Total***

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Penyusutan (Catatan 8)	1.186.028.362	1.319.496.642	*Depreciation (Note 8)*
Jasa professional	641.822.386	976.146.525	*Professional fees*
Kebersihan dan keamanan	663.840.003	609.323.563	*Cleaning and security*
Listrik, air, dan telepon	417.087.212	379.594.223	*Electricity, water and telephone*
Administrasi	23.308.000	62.079.110	*Administrative*
Transportasi	367.443.444	374.009.905	*Transportation*
Kantor	173.813.064	274.236.886	*Office*
Jamuan dan sumbangan	175.892.038	309.895.596	*Entertainment and donation*
Asuransi (Catatan 28g)	138.973.052	72.843.020	*Insurance (Note 28g)*
Beban dan denda pajak	465.501.914	114.067.496	*Tax expense and penalty*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	1.780.294.615	1.306.523.336	*Others (each below Rp 200,000,000)*
Total	**6.034.004.090**	**5.798.216.302**	***Total***

26. BEBAN KEUANGAN / *26. FINANCE EXPENSES*

Terdiri dari: / *Consist of:*

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 16 dan 29h)	19.289.448.580	23.488.969.512	*Interest on lease liabilities (Notes 16 and 29h)*
Bunga dan beban transaksi atas utang bank (Catatan 9 dan 15)	19.940.576.869	10.292.411.899	*Interest and transaction cost on bank loan (Notes 9 and 15)*
Bagi hasil pembiayaan Musyarakah (Catatan 9)	127.500.000	59.201.388	*Profit sharing expense of Musharaka financing (Note 9)*
Total	**39.357.525.449**	**33.840.582.799**	***Total***

27. LABA NETO PER SAHAM DASAR / *27. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Berikut adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

Below are the data used as the basis for the calculation of basic income per share:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Laba neto	26.699.009.469	25.133.406.903	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3.534.000.000	3.247.210.194	*Weighted average number of ordinary shares*
Laba neto per saham dasar	**7,55**	**7,74**	***Basic earnings per share***

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *28. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS*

Sifat Hubungan dan Transaksi / *Nature of Relationship and Transaction*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Sifat dan hubungan/ *Nature and relationship***	**Jenis transaksi/ *Transaction type***
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, beban dibayar di muka, beban akrual, pendapatan, beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi / *Trade receivables, prepaid expenses, accrued expenses, revenue, cost of revenues, general and administrative expenses*
PT Woori Finance Indonesia Tbk (d/h PT Batavia Prosperindo Finance Tbk) *)	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Piutang usaha, liabilitas sewa, pendapatan dan beban keuangan/ *Trade receivables, lease liability, revenue and finance expenses*
PT Sweet Greens Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pendapatan / *Revenue*
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pendapatan dan jaminan Perusahaan/ *revenue and corporate guarantee*
PT Batavia Prosperindo Makmur	Pemegang saham/ *Shareholder*	Jaminan Perusahaan/ *Corporate guarantee*
Malacca Trust Pte. Ltd.	Entitas induk kedua/ *Penultimate parent company*	Jaminan perusahaan/ *Corporate guarantee*

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Saldo Transaksi

Transaction Balances

a. Piutang Usaha - Neto (Catatan 5)

a. Trade Receivables - Net (Note 5)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Piutang Usaha			*Trade Receivables*
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	-	180.218.959	*PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk*
PT Sweet Greens Indonesia	30.757.000	-	*PT Batavia Prosperindo*
Total	**30.757.000**	**180.218.959**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,01%**	**0,03%**	***Percentage to total assets***

b. Beban Dibayar di Muka (Catatan 7)

b. Prepaid Expenses (Note 7)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Asuransi bangunan			*Building insurance*
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	378.021	6.964.290	*PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk*
Persentase terhadap total aset	**0,00%**	**0,00%**	***Percentage to total assets***

c. Pendapatan (Catatan 22)

e. Revenues (Note 22)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	878.824.987	982.655.958	*PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk*
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	348.600.000	348.600.000	*PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk*
PT Sweet Greens Indonesia	434.400.000	182.448.229	*PT Sweet Greens Indonesia*
Total	**1.661.824.987**	**1.513.704.187**	***Total***
Persentase terhadap total pendapatan	**0,67%**	**0,71%**	***Percentage to total revenues***

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Saldo Transaksi (lanjutan)

Transaction Balances (continued)

f. Beban Pokok Pendapatan (Catatan 23)

f. Cost of Revenues (Note 23)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban asuransi kendaraan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	**-**	**1.380.551.782**	*Vehicle insurance expenses* *PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk*
Persentase terhadap total beban pokok pendapatan	**-**	**1,03%**	***Percentage to cost of Revenues***

g. Beban Umum dan Administrasi (Catatan 25)

g. General and Administrative Expenses (Note 25)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Beban asuransi gedung PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	6.586.272	10.010.471	*Building insurance expenses* *PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk*
Beban asuransi kesehatan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	-	-	*Health insurance expenses* *PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk*
Total	**6.586.272**	**10.010.471**	***Total***
Persentase terhadap total beban usaha	**0,03%**	**0,17%**	***Percentage to operating expenses***

h. Beban Keuangan (Catatan 26)

h. Finance Expenses (Note 26)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Bunga atas sewa pembiayaan PT Woori Finance Indonesia Tbk (d/h PT Batavia Prosperindo Finance Tbk)	-	-	*Interest on finance lease* *PT Woori Finance Indonesia Tbk (d/h PT Batavia Prosperindo Finance Tbk)*
Total	-	-	***Total***
Persentase terhadap total beban lain-lain - neto	**-**	**-**	***Percentage to total other expenses - net***

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo Transaksi (lanjutan)

i. Jaminan Perusahaan

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk memberikan jaminan perusahaan atas utang bank jangka pendek (Catatan 9) yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2022 dan utang bank jangka panjang (Catatan 15) yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Victoria International Tbk untuk tahun 2022 dan 2021.

PT Batavia Prosperindo Makmur memberikan jaminan perusahaan atas utang bank jangka pendek (Catatan 9) yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Victoria Syariah untuk tahun 2021.

Malacca Trust Pte. Ltd. memberikan jaminan perusahaan atas liabilitas sewa (Catatan 16) yang diperoleh Perusahaan dari PT Orico Balimor Finance (sebelumnya PT Mizuho Balimor Finance).

28. RELATED PARTY BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

Transaction Balances (continued)

i. Corporate Guarantee

PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk provided corporate guarantee for short-term bank loan (Note 9) obtained by the Company from PT Bank Victoria Syariah for 2022 and long-term bank loan (Note 15) obtained by the Company from PT Bank Victoria International Tbk for 2022 and 2021.

PT Batavia Prosperindo Makmur provided corporate guarantee for short-term bank loan (Note 9) obtained by the Company from PT Bank Victoria Syariah for 2021.

Malacca Trust Pte. Ltd. provided corporate guarantee for lease liabilities (Note 16) obtained by the Company from PT Orico Balimor Finance (formerly PT Mizuho Balimor Finance).

j. Kompensasi yang Dibayarkan kepada Personil Manajemen Kunci (Catatan 24)

j. Compensation Paid to Key Management Personnel (Note 24)

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)**	
Gaji dan tunjangan	1.916.294.767	1.849.715.047	*Salaries and allowance*
Imbalan kerja	309.022.704	219.756.751	*Employee benefits*
Total	**2.225.317.471**	**2.069.471.798**	***Total***
Persentase terhadap total beban usaha	**8,33%**	**10,36%**	***Percentage to operating expenses***

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below are comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as at June 30, 2024 and December 31, 2023.

	30 Juni 2024/ *June 30, 2024*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			***Financial assets at amortized cost:***
Kas dan setara kas	3.463.043.989	3.463.043.989	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	59.880.396.368	59.880.396.368	*Third parties*
Pihak berelasi	30.757.000	30.757.000	*Related parties*
Piutang lain-lain	2.205.032.920	2.205.032.920	*Other receivables*
Aset kontrak	-	-	*Contract assets*
Total Aset Keuangan	**65.579.230.277**	**65.579.230.277**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank jangka pendek	25.000.000.000	25.000.000.000	*Short-term bank loan*
Utang usaha	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	6.698.537.508	6.698.537.508	*Other payables*
Beban akrual	18.172.588.070	18.172.588.070	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	29.642.012.513	29.642.012.513	*Customer security deposits*
Utang bank jangka panjang	649.490.849.648	649.490.849.648	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	419.099.179.186	419.099.179.186	*Lease liabilities - third parties*
Total Liabilitas Keuangan	**1.148.103.166.925**	**1.148.103.166.925**	***Total Financial Liabilities***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / ***29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)***

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi:			***Financial assets at amortized cost:***
Kas dan setara kas	142.229.455.873	142.229.455.873	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	31.366.353.712	31.366.353.712	*Third parties*
Pihak berelasi	180.218.959	180.218.959	*Related parties*
Piutang lain-lain	1.638.568.169	1.638.568.169	*Other receivables*
Pendapatan yang belum ditagih	13.102.843.847	13.102.843.847	*Unbilled revenues*
Total Aset Keuangan	**188.517.440.560**	**188.517.440.560**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang bank jangka pendek	25.000.000.000	25.000.000.000	*Short-term bank loan*
Utang usaha	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	4.969.565.074	4.969.565.074	*Other payables*
Beban akrual	7.363.002.918	7.363.002.918	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	45.173.687.058	45.173.687.058	*Customer security deposits*
Utang bank jangka panjang	430.809.123.170	430.809.123.170	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa - pihak ketiga	483.224.829.425	483.224.829.425	*Lease liabilities - third parties*
Total Liabilitas Keuangan	**997.111.682.645**	**997.111.682.645**	***Total Financial Liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang usaha - neto pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain, pendapatan yang belum ditagih, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

- Nilai tercatat utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, dan uang jaminan pelanggan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

- Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The carrying amount of cash and cash equivalents, trade receivables - net third parties and related party, other receivables, unbilled revenues, trade payables, other payables, and accrued expenses approximate their estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.*

- *The carrying value of short-term bank loan, long-term bank loan and security deposits is determined by discounting cash flows using effective interest rate.*

- *Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.*

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang betujuan untuk mengurangi risiko serupa.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika *counterparty* Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang belum ditagih.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai paparan risiko kredit maksimum Perusahaan dan kualitas kredit aset keuangan berdasarkan kelas berdasarkan proses evaluasi kreditnya:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is attributable to its cash equivalents, trade receivables, other receivables and unbilled revenues.

The following tables provide information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and the credit quality of its financial assets by class based on its credit evaluation process:

	30 Juni 2024/June 30, *2024*					
		Telah Jatuh Tempo/ *Past Due*				
	Belum Jatuh Tempo/ *Not Past Due*	**1-30 hari/ *1-30 days***	**31 - 60 hari/ *31 - 60 days***	**61 - 90 hari/ *61 - 90 days***	**> 90 hari/ *> 90 days***	**Total/ *Total***
Setara kas/ *Cash equivalents*	3.463.043.989	-	-	-	-	3.463.043.989
Piutang usaha/ *Trade receivables*						
Pihak ketiga/ *Third parties*	51.180.320.551	11.733.298.850	2.015.850.148	718.841.731	10.218.473.276	75.866.784.556
Pihak berelasi/ *Related parties*	30.757.000	-	-	-	-	30.757.000
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other receivables - third parties*	2.205.032.920	-	-	-	-	2.205.032.920
Aset kontrak/ *Contract assets*	-	-	-	-	-	-
Total/*Total*	**56.879.154.460**	**11.733.298.850**	**2.015.850.148**	**718.841.731**	**10.218.473.276**	**81.565.618.465**

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*					
	Belum Jatuh Tempo/ *Not Past Due*	Telah Jatuh Tempo/ *Past Due*				Total/ *Total*
		1-30 hari/ *1-30 days*	31 - 60 hari/ *31 - 60 days*	61 - 90 hari/ *61 - 90 days*	> 90 hari/ *> 90 days*	
Setara kas/ *Cash equivalents*	142.229.455.873	-	-	-	-	26.696.703.112
Piutang usaha/ *Trade receivables*						
Pihak ketiga/ *Third parties*	26.795.270.280	13.035.560.606	2.608.389.599	258.055.995	2.342.681.752	45.039.958.232
Pihak berelasi/ *Related parties*	85.492.250	38.721.250	46.882.000	8.890.00	233.459	180.218.959
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other receivables - third parties*	1.638.568.169	-	-	-	-	1.638.568.169
Aset kontrak/ *Contract assets*	13.102.843.847	-	-	-	-	13.102.843.847
Total/*Total*	**183.650.977.548**	**13.074.281.856**	**2.655.271.599**	**266.945.995**	**2.342.915.211**	**201.990.392.209**

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan berkaitan dengan manajemen risiko tingkat suku bunga dan harga ekuitas.

Market Risk

Market risk is the risk which is primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is with respect to interest rate and equity price risk management.

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, dan liabilitas sewa.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's short-term and long-term bank loans, and lease liabilities.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial asset and liability that are exposed to interest rate risk:

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

	30 Juni 2024/*June 30, 2024*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	**Jatuh Tempo dalam Satu (1)Tahun/ *Within One (1) Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 2/*In the 2nd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 3/*In the 3rd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 4/*In the 4th Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 5/*In the 5th Year***	**Total/*Total***
Liabilitas/*Liabilities*							
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	8,50%	25.000.000.000	-	-	-	-	25.000.000.000
Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	6,60% - 8,25%	119.556.128.046	127.284.048.768	140.641.692.711	244.912.992.212	17.095.987.911	649.490.849.648
Utang sewa pembiayaan/ *Lease liabilities*	6,60% - 11,75%	147.984.681.772	194.135.328.345	70.179.036.949	6.800.132.120	-	419.099.179.186

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	**Jatuh Tempo dalam Satu (1)Tahun/ *Within One (1) Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 2/*In the 2nd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 3/*In the 3rd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 4/*In the 4th Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke – 5/*In the 5th Year***	**Total/*Total***
Liabilitas/*Liabilities*							
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	8,50%	25.000.000.000	-	-	-	-	25.000.000.000
Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	6,60% - 8,25%	92.484.815.163	85.303.232.955	104.478.878.021	148.542.197.031	-	430.809.123.170
Utang sewa pembiayaan/ *Lease liabilities*	6,60% - 11,75%	124.593.982.552	165.826.569.685	184.715.748.362	8.088.528.826	-	483.224.829.425

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased the Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 sebesar Rp 5.467.950.144. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease income before tax for the period ended June 30, 2024 by Rp 5,467,950,144. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly due to the variable borrowing rate.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki yang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo kontraktual (digambarkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

	30 Juni 2024/*June 30, 2024*						
	<=1 bulan/ ***<= 1 month***	**1-3 bulan/** ***1-3 months***	**3-6 bulan/** ***3-6 months***	**6-12 bulan/** ***6-12 months***	**>= 12 bulan/** ***>= 12 months***	**Total/** ***Total***	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	-	25.000.000.000	-	-	-	25.000.000.000	*Short-term bank loan*
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	6.698.537.508	-	-	-	-	6.698.537.508	*Other payables*
Beban akrual	18.172.588.070	-	-	-	-	18.172.588.070	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	25.987.773.164	32.142.907.032	50.536.452.517	64.796.735.951	599.372.038.440	772.835.907.104	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa	9.167.821.185	18.384.410.369	50.686.200.046	129.177.333.919	257.819.789.760	465.235.555.279	*Lease liabilities*
Total liabilitas	**60.026.719.927**	**75.527.317.401**	**101.222.652.563**	**193.974.069.870**	**857.191.828.200**	**1.287.942.587.961**	***Total liabilities***

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*						
	<=1 bulan/ ***<= 1 month***	**1-3 bulan/** ***1-3 months***	**3-6 bulan/** ***3-6 months***	**6-12 bulan/** ***6-12 months***	**>= 12 bulan/** ***>= 12 months***	**Total/** ***Total***	
Liabilitas							***Liabilities***
Utang bank jangka pendek	-	-	-	25.000.000.000	-	25.000.000.000	*Short-term bank loan*
Utang lain-lain	4.969.565.074	-	-	-	-	4.969.565.074	*Other payables*
Beban akrual	7.363.002.914	-	-	-	-	7.363.002.914	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	-	-	-	45.173.687.058	571.475.000	45.745.162.058	
Utang bank jangka panjang	8.817.256.602	17.669.095.224	26.131.766.577	71.577.064.710	387.832.998.948	512.028.182.061	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa	11.074.860.671	21.858.562.341	32.010.731.012	96.147.272.214	387.828.585.195	548.920.011.433	*Lease liabilities*
Total liabilitas	**32.224.685.261**	**39.527.657.565**	**58.142.497.589**	**237.898.023.982**	**776.233.059.143**	**1.144.025.923.540**	***Total liabilities***

31. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

31. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the returns to shareholders.

31. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Sebagaimana praktek yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

31. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

As generally practiced, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity ratio (gearing ratio) that is calculated by dividing the net debt to capital. Net debt is total liabilities as presented in the statement of financial position less the amount of cash and cash equivalents. While capital includes all components of equity in the statement of financial position. As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the calculation of the ratio are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	**31 Desember/ *December 31*, 2023 (Diaudit/ *Audited*)**	
Total liabilitas	1.187.763.859.840	1.027.609.201.943	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	3.463.043.989	142.229.455.873	*Less cash and cash equivalents*
Liabilitas neto	1.184.300.815.851	885.379.746.070	*Net liabilities*
Total ekuitas	528.065.156.279	500.930.468.530	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap Modal	**2,24**	**1,56**	***Debt-to-equity ratio***

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri. Rasio imbal hasil ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 5,06% dan 5,43%

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity. The Company's return on equity as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are 5.06% and 5.43% respectively.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perjanjian dengan pelanggan

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan seluruh pelanggannya untuk transaksi sewa kendaraan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk memberikan jasa sewa kendaraan selama periode tertentu dengan nilai transaksi yang sudah ditetapkan. Selain itu, perjanjian tersebut mengatur mengenai tanggung jawab masing-masing dari Perusahaan dan pelanggan.

Pada awal tahun 2022, Perusahaan memiliki kebijakan baru yang mengharuskan pelanggan untuk melakukan deposit terlebih dahulu khususnya untuk pelanggan baru yang dinilai oleh manajemen memiliki risiko yang lebih tinggi atas kerusakan aset.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Agreements with the customers

The Company entered into agreements with all of its customers for vehicle rent. Based on the agreements, the Company agreed to deliver vehicle rent services for certain period with fixed transaction amount. In addition, the agreement also states the responsibility of the Company and customers.

The Company have a new policy beginning 2022, that requires customers to provide deposits in advance, especially for new customers who are considered by management to have a higher risk of asset damage.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan pelanggan (lanjutan)

Perjanjian akan berakhir jika:

a. Terdapat kesepakatan tertulis untuk mengakhiri perjanjian;
b. Periode sewa telah berakhir;
c. Pelanggan mengakhiri perjanjian sebelum sewa berakhir;
d. Salah satu pihak tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang dituangkan di dalam perjanjian dan kelalaian tersebut telah diperingatkan oleh salah satu secara tertulis sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut, pihak yang dirugikan berhak mengakhiri perjanjian ini secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan tertulis.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreements with the customers (continued)

This agreement shall be terminated if:

a. Written agreement made to terminate the agreement;
b. The lease period has expired;
c. Customers terminate the agreement before the lease period expire;
d. Either party does not fulfill its obligations in accordance with the agreement and such negligence has been notified by either party in written for 3 (three) consecutive times, the injured party is entitled to terminate this agreement unilaterally by submitting a written notice.

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

a. Significant non-cash investing activities

	30 Juni/ *June 30,* 2024 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	30 Juni/ *June 30,* 2023 (Tidak Diaudit/ *Unaudited*)	
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa	649.600.000	560.703.433	*Additions to property and equipment - through lease liabilities*

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

	30 Juni 2024/*June 30,, 2024*			
	Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	
Saldo utang neto pada 1 Januari 2024	25.000.000.000	430.809.123.170	483.224.829.425	*Balance net debt on January 1, 2024*
Arus kas neto	-	218.681.726.478	(64.775.250.239)	*Net cash flow*
Transaksi non kas - perolehan aset tetap	-	-	649.600.000	*Non cash transaction - additions to property and equipment*
Utang neto pada 30 Juni 2024	25.000.000.000	649.490.849.648	419.099.179.186	*Net debt on June 30, 2024*

	31 Desember 2023/*December 31, 2023*			
	Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loan*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	
Saldo utang neto pada 1 Januari 2023	25.000.000.000	200.574.135.752	668.180.966.681	*Balance net debt on January 1, 2023*
Arus kas neto	-	230.234.987.418	(202.878.826.189)	*Net cash flow*
Transaksi non kas - perolehan aset tetap	-	-	17.922.688.933	*Non cash transaction - additions to property and equipment*
Utang neto pada 31 Desember 2023	25.000.000.000	430.809.123.170	483.224.829.425	*Net debt on December 31, 2023*

34. PERISTIWA SETELAH PELAPORAN

Pada tanggal 2 Juli 2024, Perusahaan menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan plafond maksimal sebesar Rp 30.000.000.000 untuk pembelian kendaraan, dengan tingkat suku bunga sebesar 7,47% efektif per tahun dan jangka waktu pinjaman selama 48 bulan dari tanggal pencairan.

Pada tanggal 2 Juli 2024, Perusahaan menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond maksimal sebesar Rp 470.000.000.000 untuk pembelian kendaraan, dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 7,75% (*fixed*) atau sebesar 7,5% (*floating*) efektif per tahun dan jangka waktu pinjaman maksimal sampai dengan 60 bulan dari tanggal pencairan.

34. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

As of July 2, 2024, the Company receipt additional credit facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with maximum plafond amounted to Rp 30,000,000,000 for vehicle puchase, with bears interest at 7.47% effective per annum and will be due in 48 months after disbursement.

As of July 2, 2024, the Company receipt additional credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum plafond amounted to Rp 470,000,000,000 for vehicle puchase, with bears interest at 7.75% (fixed) effective per annum or 7.5% (floating) effective per annum and will be due maximum up to 60 months after disbursement.

35. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN

Standar akuntansi baru, amendemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2023 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

  Dalam amendemen ini liabilitas jangka panjang dengan kovenan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek atau panjang bergantung pada ada atau tidaknya hak untuk menunda penyelesaian liabilitas. Kovenan dalam hal ini dibagi menjadi kovenan yang memengaruhi dan tidak memengaruhi hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah periode pelaporan.

- PSAK 73 (Amendemen), "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik

  Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk aset hak-guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa-balik. Penjual-penyewa (seller-lessee) mengukur liabilitas sewa dengan suatu cara sehingga tidak akan mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna atas aset yang masih dipertahankannya.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

  PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- PSAK 74 (Amendemen), "Kontrak Asuransi", Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

  Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 dalam periode bersamaan. Amandemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

35. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED

New accounting standards, amendments, yearly improvement, and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2022 that may have certain impact on the financial statements and have not been early adopted by the Company are as follows:

Effective beginning on or after January 1, 2025

- *PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants*

  In this amendment, long-term liabilities with covenants are presented as current or non-current liabilities depending on whether or not there is a right to defer settlement of the liability. Covenants in this case are divided into covenants that affect and do not affect the right to defer settlement of liabilities for at least 12 months after the reporting period.

- *PSAK 73 (Amendment), "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback*

  This amendment provides clarification of the subsequent measurement of right-of-use assets and lease liabilities from sale and leaseback transactions. The seller-lessee measures the lease liability in such a manner that it does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use retained.

Effective beginning on or after January 1, 2025

- *PSAK 74, "Insurance Contracts"*

  PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- *PSAK 74 (Amendment), "Insurance Contract", Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

  This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 74 and PSAK 71 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

35. STANDAR, AMENDEMEN/ PENYESUAIAN DAN INTERPRETASI STANDAR TELAH DITERBITKAN TAPI BELUM DITERAPKAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

35. STANDARDS, AMENDMENTS/ IMPROVEMENTS AND INTERPRETATIONS TO STANDARDS ISSUED NOT YET ADOPTED (continued)

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.